

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DAN PENGGUNAAN  
MODUL GUNA MENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 4 SMK NEGERI 1 KLATEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**TRI JAYANTI**  
**08403244015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DAN PENGGUNAAN  
MODUL GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 4 SMK NEGERI 1 KLATEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Oleh :  
Tri Jayanti  
08403244015

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 16 Januari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Diana Rahmawati, M.Si  
NIP. 19760207 200604 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

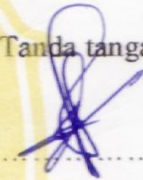
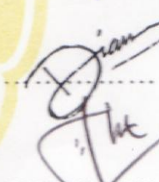
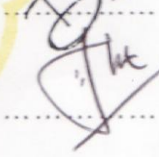
**Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Penggunaan Modul guna Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013**

yang disusun oleh:

TRI JAYANTI  
NIM 08403244015

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 23 Februari 2015 dan dinyatakan lulus

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D	Ketua Penguji Merangkap Penguji		16-3-2015
Diana Rahmawati, M.Si	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		16-3-2015
Sukanti, M.Pd	Penguji Utama		16-3-2015

Yogyakarta, 17 Maret 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Jayanti  
NIM : 08403244015  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : **“Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Penggunaan Modul guna Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Yang menyatakan,



Tri Jayanti  
NIM. 08403244015

## MOTTO

- “.....sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar.” ( QS. Al-Baqarah : 152 )
- “.....boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” ( QS. Al-Baqarah : 216 )
- “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”  
(QS. Al-Baqarah : 286 )
- “ Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah islam.” ( QS. Ali ‘Imran : 19 )
- “.....sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”  
(QS. Adz – Dzariyat : 55 )
- “ Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah.” ( QS. At- Taghabun : 11 )
- “ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” ( QS. Asy-Syarah : 6 )
- “ Allah tempat meminta segala sesuatu.” ( QS. Al-Ikhlash : 2 )
- “ Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan menggugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang menggugurkan daun-daunnya.” ( HR. Muslim )
- “ Orang yang kuat bukanlah yng pandai bergulat, namun orang yang kuat adalah orang yang memiliki jiwanya ketika marah.” ( HR. Bukhari )
- “ Kekayaan yang hakiki bukanlah dengan banyaknya harta. Namun kekayaan yang hakiki adalah hati yang selalu merasa cukup.” ( HR. Bukhari )
- “ Seorang mukmin bukanlah orang yang suka mencela dan melaknat ; bukan orang yang keji dan bukan orang yang buruk perkataannya.” ( HR. Tirmidzi )
- “ Sebaik-baik rumah tangga muslim ialah yang di dalamnya ada anak yatim yang dilayani dengan baik. ” ( HR. Ibnu Majah )

## **PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tersayang: Bapak Suradi dan Ibu Marwiyah, yang selama ini telah membesarkanku dengan kasih sayang, mendoakan setiap waktu, siang dan malam serta mendukung dengan penuh keikhlasan.
- ❖ Kakakku tercinta: Tofik Rahman, Nurul Fikawati dan Adikku: Mia Febrianti, atas segala doa, semangat, dan dukungan yang diberikan kepadaku hingga sampai sekarang.

Skripsi ini penulis bingkiskan kepada:

- ❖ Teman-temanku tercinta: Januarti Purwanti, Dwi Hesti Hartini, S.Pd., Ratmiyati, S.Pd., Dian, dan Nisa yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DAN  
PENGUNAAN MODUL GUNA MENINGKATAN HASIL  
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 4  
SMK NEGERI 1 KLATEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh  
Tri Jayanti  
NIM. 08403244015

**ABSTRAK**

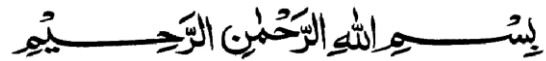
Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013; (2) Untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten tahun 2012/2013 yang berjumlah 41 siswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Implementasi pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten yang berjumlah 41 siswa menjadi 8 kelompok dan setiap siswa diberi modul. Setiap kelompok terdiri dari 5 s/d 6 siswa yang memiliki kemampuan heterogen dimana siswa terpandai menjadi ketua kelompok; (2) Implementasi pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (70,73%) dan pada siklus II naik menjadi 38 siswa (92,68%).

Kata kunci: *Kooperatif Tipe TAI, Modul, Hasil belajar Akuntansi.*

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum,Wr,Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan Penggunaan Modul Guna Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X Akuntansi 4 SMK negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”**. Laporan ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam kelengkapan kurikulum bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan program Strata (S-1) Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa laporan Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dari pihak yang terkait. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Dewan Penguji Skripsi sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan koreksi terhadap skripsi ini.
4. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membantu meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan



baik.

5. Sukanti M.Pd., Penguji Utama Skripsi yang telah memberikan koreksi terhadap skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan maupun ilmu-ilmunya yang sangat berharga selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Pegawai SMK Negeri 1 Klaten yang telah memberikan kesempatan dan membantu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Siswa-siswi Kelas I Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2012/2013, yang telah membantu dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis, Institusi, pembaca pada umumnya dan bermanfaat bagi kemajuan bidang Pendidikan Akuntansi.

***Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.***

Yogyakarta, Januari 2015

Penyusun

Tri Jayanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	 11
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Tinjauan Hasil Belajar Akuntansi .....	11
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI .....	18
3. Penggunaan Modul .....	32
B. Penelitian Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	37
D. Hipotesis Penelitian .....	40

E. Pertanyaan Penelitian .....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Rencana Tindakan .....	50
I. Indikator Keberhasilan .....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Deskripsi Pra Siklus .....	55
B. Deskripsi Tiap Siklus .....	56
1. Siklus I.....	57
2. Siklus II .....	72
C. Deskripsi Antarsiklus .....	86
1. Pra Siklus dan Siklus I.....	86
2. Siklus I dan Siklus II .....	89
D. Pembahasan .....	91
E. Keterbatasan Penelitian .....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN.....	99

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Tes .....	46
2 Kisi-kisi Instrumen Angket .....	48
3 Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus .....	55
4 Respon Siswa Pada Siklus I .....	67
5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	68
6 Respon Siswa Pada Siklus II .....	83
7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	84
8 Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Siklus ke Siklus I.....	88
9 Peningkatan Respon Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	90
10 Peningkatan Hasil belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas .....	42
2 Guru Membimbing Kelompok yang Mengalami Kesulitan dalam Mengerjakan Modul .....	59
3 Siswa Mengerjakan <i>Post Test</i> Siklus I.....	64
4 Siswa Sedang Melakukan Diskusi Kelompok .....	74
5 Siswa Mengerjakan <i>Post Test</i> Siklus II .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran
- 1 Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus
  - 2 Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran
  - 3 Angket
  - 4 Daftar Kelompok Siswa
  - 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 6 Jurnal (Modul)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan suatu bangsa. Menurut Arief Prabowo dalam Suyanto dan Djihad Hisyam (2000: 23), “Pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang benar-benar berkualitas”. Pendidikan dapat memberikan bekal untuk memasuki studi lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghindarkan seseorang dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia. (Abin Syamsuddin Makmum dan Udin Syaefudin Sa’ud, 2006: 6).

Mutu pendidikan Indonesia masih jauh dari memadai. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah proses pembelajaran yang belum bermutu (Paul Suparno, 2008: 2). Untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Made Wena (2009: 2), “Tanpa strategi pembelajaran yang jelas, proses

pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien”.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran (Made Wena, 2009: 2). Dengan demikian guru mempunyai peran penting saat pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang terpusat pada guru menjadikan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang ditulis di papan tulis sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat, sikap, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, variasi gaya mengajar, media pembelajaran, lingkungan sosial di sekolah dan lingkungan keluarga. Djaali (2011: 10) mengungkapkan bahwa “Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain, motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri”. Dengan demikian guru harus memperhatikan pentingnya faktor-faktor yang

memengaruhi hasil belajar siswa untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Objek penilaian hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. “Diantara ketiga ranah penilaian hasil belajar, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran” (Nana Sudjana, 2011: 23).

SMK Negeri 1 Klaten merupakan Sekolah Berstandar Internasional INVEST (*Indonesia Vocational Education Strengthening*). SMK Negeri 1 Klaten memiliki dua kompetensi program, yaitu Program Bisnis Manajemen dan Program Teknologi Informasi. Program Bisnis Manajemen terdiri dari Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Administrasi Perkantoran dan Program Keahlian Pemasaran. Program Teknologi Informasi terdiri dari Program Keahlian Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ), Program Keahlian Multimedia (MM), dan Program Keahlian Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (TPPPP). Pada Program Keahlian Akuntansi dibagi menjadi 4 kelas yaitu, AK 1, AK 2, AK 3 dan AK 4. SMK Negeri 1 Klaten menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Akuntansi adalah 8,0.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama bulan Juli 2012, hasil belajar siswa Kelas X AK 4 kurang optimal, di mana terdapat 23 siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah KKM dari 41 siswa. Hasil belajar siswa kurang optimal, ada kemungkinan guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ceramah

dalam pembelajaran adalah salah satu metode yang digunakan oleh sebagian besar guru. Dalam metode ceramah ini, keaktifan masih berpusat pada guru. Penggunaan metode ceramah yang dominan dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang lain, menjadikan siswa pasif dan kurangnya kerjasama antarsiswa.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan yang berbeda-beda. Hasil belajar yang dicapai siswa juga berbeda-beda, sebagian mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sebagian yang lain di bawah KKM. Dengan adanya perilaku siswa yang pasif dan kurangnya kesempatan siswa untuk dapat bekerjasama atau bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran, hal ini kemungkinan dapat mengakibatkan hasil belajar Akuntansi kurang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menyajikan materi-materi dengan lebih menarik dan penuh inovasi dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama antarsiswa.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama (Made Wena, 2009: 189). Melalui pembelajaran kooperatif, siswa akan bekerja sama dalam kelompok dalam memecahkan masalah sehingga tidak ada persaingan antarsiswa dalam kelompok karena siswa bekerja sama untuk menyelesaikan

masalah dalam cara berpikir yang berbeda. Pembelajaran kooperatif dapat melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain. Di dalam ruang kelas para siswa dapat diberi kesempatan berkarya dalam kelompok-kelompok kecil, untuk memecahkan suatu masalah secara bersama.

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, namun yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif (E. Robert Slavin, 2009: 190). Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa dibagi dalam kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan siswa yang kurang mampu. Untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok, maka gurulah yang membentuk kelompok-kelompok tersebut, karena jika siswa dibebaskan membuat kelompok sendiri, siswa cenderung akan memilih teman-teman yang disukainya. Ukuran besar kecilnya kelompok akan mempengaruhi kemampuan produktivitas kelompoknya. Ukuran kelompok ideal pada tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini adalah 4 sampai 5 orang.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan metode pembelajaran secara kelompok di mana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini peran pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar

mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran klasikal semua siswa dianggap sama dalam segala hal baik kemampuan, gaya belajar, kecepatan pemahaman, motivasi belajar dan sebagainya, padahal fakta menunjukkan karakteristik siswa sangat berbeda satu dengan yang lain (Made Wena, 2009: 224). Karakteristik yang berbeda dalam memahami materi menyebabkan adanya kesenjangan dalam kecepatan penguasaan materi, sehingga sebagian siswa dapat mempelajari dengan cepat dan sebagian yang lain kurang cepat. Dengan demikian, perbedaan karakteristik siswa harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan modul adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan kecepatan dalam pemahaman materi. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dilengkapi dengan media cetak berupa modul untuk membantu siswa dalam pembelajaran, sehingga selain belajar secara berkelompok di sekolah, siswa dapat belajar secara mandiri di rumah. Menurut Russel yang dikutip dari Made Wena (2009: 224) sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan.

Modul akuntansi dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya modul, siswa diharapkan dapat belajar akuntansi secara mandiri dan kesulitan pemahaman materi yang



tidak dapat dipecahkan secara individual dapat dipecahkan bersama dalam kelompoknya dengan bimbingan guru. Kesulitan pemahaman konsep dapat dipecahkan bersama karena keberhasilan dari setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan penggunaan modul, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelumnya, sudah banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran Akuntansi di sekolah-sekolah. Namun masih sedikit yang melakukan penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan penggunaan modul.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Penggunaan Modul Guna Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah diungkapkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebagian besar siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

2. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan aktifitas siswa yang banyak mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung dan tidak melakukan belajar secara berkelompok.
4. Kurangnya kerjasama siswa dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan kurangnya interaksi siswa untuk melakukan tukar pikiran dan diskusi selama pembelajaran berlangsung.
5. Tidak tersedianya media pembelajaran berupa media cetak yaitu modul pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Secara ringkas pada penelitian ini difokuskan pada :

1. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar akuntansi materi laporan keuangan perusahaan dagang. Mengingat hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris, untuk itu peneliti memfokuskan pada penilaian ranah kognitif dalam kompetensi mengelola buku jurnal.
2. Upaya yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk ranah kognitif pada mata diklat Akuntansi adalah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul.

3. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 melalui implementasi

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pembelajaran akuntansi terutama peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- b. Sebagai bahan rujukan dan sumber penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru  
Memberikan masukan dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran akuntansi.
- b. Bagi siswa  
Meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.
- c. Bagi peneliti  
Memberikan pengetahuan dan pengalaman menjadi pendidik dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul untuk meningkatkan hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Hasil Belajar Akuntansi**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pengertian belajar menurut Muhibbin Syah (2011: 68) “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2010: 28) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Menurut AM. Sardiman (2011: 20-21). “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Menurut pengertian secara psikologis (Slameto, 2010: 2) “Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku yaitu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 1) “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2010: 31) “Belajar

adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui interaksi antara individu dan lingkungan”.

Menurut pengertian di atas, belajar merupakan suatu proses memperoleh ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan yang akan membawa pada perubahan perilaku. Belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya baik berupa pengalaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan. Lingkungan siswa terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah, di mana siswa mendapatkan pengaruh yang dapat menjadi suatu pengalaman sebagai hasil dari belajarnya.

#### **b. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan alat pembantu untuk memperlancar tugas-tugas manajemen (*facilitating function*) terutama dalam fungsi perencanaan dan pengawasan (Sofyan Syafri Harahap, 2008: 23).

Akuntansi adalah seni, ilmu, sistem informasi, yang di dalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya interpretasi hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan (Taswan, 2008: 5).

Pengertian Akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam Toto Sucipto, dkk (2009: 3),



“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi, dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya”. Sedangkan menurut Toto Sucipto dkk (2009: 3) “Akuntansi adalah proses pengidentifikasian/pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi akuntansi”

Dari pengertian tersebut disimpulkan, bahwa Akuntansi adalah suatu proses mengolah data transaksi keuangan meliputi pencatatan, pengelompokan, peringkasan untuk menghasilkan laporan keuangan.

### **c. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi**

Dalam proses pembelajaran, siswa mengalami suatu perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman maupun sikap. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Abdurrahman dalam Abdul Haris dan Asep Jihad (2009: 14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Jihad dan Haris (2009: 14) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2011: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-

kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi adalah suatu kemampuan yang diperoleh setiap individu setelah melakukan kegiatan belajar akuntansi baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Muhibbin Syah (2011:145), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.  
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.  
Faktor eksternal meliputi, faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

- 1) Faktor *Intern* :
  - a) Faktor Jasmaniah, meliputi : kesehatan dan cacat tubuh
  - b) Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c) Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani.

2) Faktor *Ekstern* :

- a) Faktor Keluarga, meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan sebagainya.
- b) Faktor Sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran dan sebagainya.
- c) Faktor Masyarakat, meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media dan sebagainya.

Menurut M. Dalyono (2008: 55), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, meliputi:

1) Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Yang merupakan faktor internal adalah kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain: kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berada di luar individu antara lain : lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

**e. Pengukuran Hasil Belajar Akuntansi**

Menurut Daryanto (2008: 6) “Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif”. Pengukuran menghasilkan data kuantitatif terhadap hal

yang diukur. Pengukuran hasil belajar akuntansi siswa digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa setelah mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Nana Sudjana (2011: 22-23), hasil belajar diukur melalui tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengukuran ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes.

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Objek yang diukur pada ranah afektif adalah perilaku siswa.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. Pengukuran ranah psikomotoris dilakukan dengan observasi.

#### **f. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi**

Peningkatan dapat diartikan sebagai kemajuan. Peningkatan hasil belajar akuntansi adalah kemajuan hasil belajar akuntansi yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar akuntansi. Peningkatan hasil belajar akuntansi dapat dilihat dari kemajuan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Peningkatan hasil belajar akuntansi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar Akuntansi siswa antara lain: kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar Akuntansi siswa antara lain: lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah bisa berupa: metode pembelajaran, kurikulum, alat pembelajaran, guru, teman dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini upaya peningkatan hasil belajar Akuntansi digunakan pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan modul Akuntansi. Melalui hal ini diharapkan guru tidak banyak mendominasi proses pembelajaran, tetapi justru siswa yang aktif dalam pembelajaran, belajar secara berkelompok dengan dipimpin oleh temannya yang lebih mampu untuk memahami modul yang di dalamnya terdapat soal latihan yang harus dikerjakan secara bersama-sama.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization* )**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Kooperatif berasal dari kata “*Cooperative*” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Arif Ismail dan Isjoni, 2008: 150). Pengertian pembelajaran kooperatif menurut Made Wena (2009: 190) “Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya”. Dengan demikian pembelajaran kooperatif merupakan pola belajar di mana siswa yang saling bekerja sama dengan teman dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah sebagai salah satu metode pengajaran di mana siswa bekerja pada kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam memahami suatu pokok pembahasan (E. Robert Slavin, 2003: 5). Dalam pembelajaran berkelompok, siswa diharapkan saling membantu, berdiskusi dan berpendapat saat proses pembelajaran, sehingga dapat menekan perbedaan pengetahuan dan pemahaman dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa yang satu menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya yang

dibagi dalam sebuah kelompok kecil. Dalam suatu kelompok, siswa saling berdiskusi, berpendapat dan membantu teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kegiatan berkelompok akan membantu siswa dalam memahami materi, menerima pendapat orang lain dan terampil dalam menyelesaikan masalah.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi dan Senduk dalam Made Wena (2009: 190-192) adalah:

1) Saling Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk saling membutuhkan, di mana siswa yang satu membutuhkan siswa yang lainnya. Saling ketergantungan terkait dengan pembelajaran, antara lain dalam pencapaian tujuan, menyelesaikan tugas, bahan atau sumber belajar, dan peran.

2) Interaksi Tatap Muka (*Face to face Interaction*)

Semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Antaranggota kelompok melakukan aktivitas seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu teman yang sedang memberi penjelasan, berkata sopan, meminta bantuan, memberi penjelasan dan sebagainya.

### 3) Akuntabilitas Individual (*Individual Accountability*)

Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), setiap siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari kerjasama anggota kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

### 4) Keterampilan Menjalin Hubungan Antarpribadi atau Keterampilan Sosial (*Use of Collaborative/Social Skill*)

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama, dan bersosialisasi antaranggota kelompok. Dengan demikian siswa dituntut untuk memiliki keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan untuk mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat dalam menjalin hubungan antarpribadi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wina Wijaya bahwa pembelajaran kooperatif memiliki prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaannya. Adapun empat prinsip dasar tersebut adalah:

#### 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*).

Hakikat ketergantungan positif artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa



menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.

2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*).

Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya sehingga setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*).

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*).

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi (Wina Wijaya, 2008: 246-247).

Menurut Lie dalam Made Wena (2009: 192) hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) Pengelompokan siswa dengan memperhatikan heterogenitas karakteristik siswa.

- 2) Semangat pembelajaran kooperatif, sehingga setiap anggota kelompok harus diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara.
- 3) Penataan ruang kelas diupayakan setiap kelompok dapat saling duduk berdekatan dan saling berhadapan (melingkar).

Menurut Abdul Haris dan Asep Jihad (2009: 30) ciri-ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- 1) Untuk mengerjakan tugas yang diberikan, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika dalam kelas, terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda maka diupayakan agar tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa saling berdiskusi, saling berbagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan, saling membantu belajar dan saling menilai kemampuan diri sendiri maupun teman lainnya.

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik dan prinsip-prinsip tertentu yang membedakannya dengan strategi pembelajaran

yang lainnya. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim dengan tim merupakan tempat mencapai tujuan sehingga tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen baik kemampuan akademik, jenis kelamin dan latar belakang sosial.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan sesuai perencanaan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota tim, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota. Fungsi kontrol menunjukkan dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

#### 4) Keterampilan bekerja sama

Kemauan bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain (Wina Wijaya, 2008: 244-246).

Penerapan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) mengurangi kecemasan, seperti menghilangkan perasaan terisolasi dan panik, menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerjasama, melibatkan peserta didik untuk aktif di dalam proses belajar, dan menciptakan suasana kelas yang lebih rileks dan tidak terlalu resmi,
- 2) belajar melalui komunikasi, seperti berbicara, mendengarkan, berdiskusi, berdebat, adu gagasan, konsep dan keahlian, memiliki rasa peduli, tanggung jawab terhadap teman serta belajar menghargai perbedaan etnik, kemampuan dan cacat fisik,
- 3) pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Di samping keuntungan, pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu.
- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah peserta didik bahwa peserta didik saling membelajarkan.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- 4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu cukup panjang.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual (Wina Wijaya, 2008: 250-251).

## **b. Macam-Macam Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah pembelajaran dimana peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompok. Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan sikap sosial dan kreativitasnya dalam tim.

Model Pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, diantaranya: *Number Heads Together* (NHT), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Teams Games-Tournament* (TGT), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Type Group Investigation* (GI) (Wina Sanjaya, 2008 247-248).

### **1) Tipe *Number Heads Together* (NHT)**

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993). Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### **2) Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini juga merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman se-tim, dan

semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya.

### 3) Tipe *Teams Games-Tournament* (TGT)

TGT menekankan adanya kompetisi, kegiatannya seperti STAD, tetapi kompetisi dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan antar anggota tim dalam suatu ‘turnamen’. Kemudian diambil nilai dari hasil turnamen dan juga dengan memberikan penghargaan kepada tim yang berhasil.

### 4) Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

### 5) Tipe *Jigsaw*

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui metode *Jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan-bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan tiap siswa

bertanggung jawab mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.

Para anggota dari tim yang berbeda memiliki tanggung jawab mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa seperti ini disebut “kelompok pakar” (*expert group*). Selanjutnya, para siswa yang berada pada kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam (*home teams*), para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode jigsaw versi Slavin, penskoran dilakukan seperti dalam metode STAD. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.

#### 6) Tipe *Group Investigation* (GI)

Dasar-dasar metode ini dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya dari Universitas Tel Aviv. Metode GI sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dan pembelajaran kooperatif. Dibandingkan dengan metode STAD dan Jigsaw, metode GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik menentukan topik maupun cara mempelajari melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk

memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*).

Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok juga bisa didasarkan pada kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

### **c. Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization***

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. “TAI dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual. TAI dikembangkan sebagai cara untuk menghasilkan pengaruh sosial dari pembelajaran kooperatif yang terdokumentasi dengan baik sambil memenuhi kebutuhan yang beragam” (E. Robert Slavin, 2009: 186).

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut (E. Robert Slavin, 2009: 187):



1) *Team*

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.

2) Test Penempatan

Siswa diberikan tes awal pada permulaan pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja siswa dalam tes.

3) Materi-materi Kurikulum

Dalam kelompok, siswa mengerjakan secara mandiri materi atau modul yang disusun sesuai kurikulum.

4) Belajar Kelompok

Siswa melakukan kegiatan belajar kelompok, sedangkan guru sebagai fasilitator dan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.

5) Skor Tim dan Rekognisi Tim

Guru memberikan nilai hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil maupun kelompok yang kurang berhasil.

6) Kelompok Pengajaran

Guru memberikan pengajaran sekitar sepuluh sampai lima belas menit sebelum memberikan tugas kelompok.

### 7) Tes Fakta

Siswa diberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh.

### 8) Unit Seluruh Kelas

Guru menghentikan program individual dan memberikan materi-materi di akhir waktu pembelajaran.

Tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe TAI antara lain :

- 1) Guru menentukan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada para siswanya dengan mengadopsi model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- 2) Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai suatu variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antarsiswa dalam suatu kelompok.
- 3) Guru menyiapkan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok.
- 4) Guru memberikan pre-test kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pre-test bisa digantikan dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa materi sebelumnya.
- 5) Guru menjelaskan materi baru secara singkat.
- 6) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa pada setiap kelompoknya. Kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaianya dengan memperhatikan keharmonisan kerja kelompok.
- 7) Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan.
- 8) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya. Jika diperlukan guru melakukan bantuan secara individual.
- 9) Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami materi bahan ajar yang diberikan guru, dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. Setelah ulangan diberi ulangan, guru harus mengumumkan hasilnya dan menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada).
- 10) Guru memberikan tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- 11) Menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.

12) Guru dapat memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan (Amin Suyitno, 2010: 10-11)

Dengan demikian sangat penting seorang guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI, karena pembelajaran TAI memungkinkan siswa dapat mengembangkan keterampilan tiap individu dan kemampuan sosial. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe TAI mengajarkan pentingnya kerja sama dalam suatu kelompok.

Adapun keuntungan pembelajaran tipe TAI adalah :

- 1) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya;
- 2) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya;
- 3) adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya;
- 4) siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tipe TAI adalah :

- 1) tidak ada persaingan antar kelompok;
- 2) siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai (Amin Suyitno, 2010: 12).

### 3. Penggunaan Modul

Modul adalah salah satu sarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Menurut Russel dalam Made Wena (2009: 230) “Modul merupakan suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal”. Menurut Nasution (2008: 205) “Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas”. Sedangkan menurut Ahmad Rivai dan Nana Sudjana (2007: 132) “Modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan mengajar”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah suatu paket pembelajaran yang berisi rangkaian materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa mendapatkan modul yang digunakan sebagai media pembelajaran agar siswa dapat belajar secara lebih terarah dan lebih bermakna. Modul dibuat agar siswa dapat menggunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing agar efektif dan efisien.

Modul memiliki beberapa komponen yaitu :

- a. Pedoman guru, berisi petunjuk untuk guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien.
- b. Lembar kegiatan siswa , yang berisi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

- c. Lembar kerja, yaitu lembaran kegiatan siswa yang digunakan untuk mengerjakan tugas atau masalah-masalah yang harus dipecahkan,
- d. Kunci lembaran kerja, merupakan jawaban atas tugas-tugas, agar siswa dapat mencocokkan pekerjaannya dan dapat mengevaluasi atau mengoreksi sendiri hasil pekerjaan siswa.
- e. Lembar tes, merupakan alat evaluasi yang berisi soal-soal guna mengukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disajikan dalam modul.
- f. Kunci lembaran tes, merupakan alat koreksi terhadap penilaian .

Unsur-unsur modul pembelajaran menurut Made Wena (2009: 230) adalah sebagai berikut :

- a. Modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri.
- b. Modul dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang ditetapkan.
- c. Modul merupakan unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lain secara hierarkis.

Menurut Russel dalam Made Wena (2009: 230) Karakteristik modul antara lain :

- a. *Self contain*

Pengajaran modul menggunakan paket pelajaran yang memuat satu konsep bahan pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pengalaman belajar siswa melalui berbagai macam penginderaan, melalui pengalaman mana siswa terlibat secara aktif belajar.

b. Berstandar pada perbedaan individu

Pembelajaran modul sesuai untuk menanggapi perbedaan individual siswa, karena modul disusun untuk diselesaikan oleh siswa secara perorangan.

c. Adanya asosiasi

Proses asosiasi terjadi karena dengan modul siswa dapat membaca teks dan melihat diagram-diagram dari buku modulnya.

d. Pemakaian bermacam-macam media

Pembelajaran dengan modul memungkinkan digunakannya berbagai macam media pembelajaran, karena karakteristik siswa berbeda-beda terhadap kepekaannya terhadap media.

e. Partisipasi aktif siswa

Modul disusun sedemikian rupa sehingga materi pembelajaran dalam modul tersebut bersifat *self instructional*, sehingga akan terjadi keaktifan belajar yang tinggi.

f. Penguatan langsung

Penguatan diberikan kepada siswa yang mendapat jawaban benar, dan mendapat koreksi langsung atas kesalahan jawaban yang dilakukan.

g. Pengawasan strategi evaluasi

Dengan hasil evaluasi dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Menurut E. Mulyasa (2006: 232) karakteristik modul antara lain :

- a. Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik, bagaimana melakukannya dan sumber belajar apa yang digunakan.
- b. Modul merupakan pembelajaran individual (mandiri), sehingga melibatkan sebanyak mungkin karakter peserta didik.
- c. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.
- d. Materi pembelajaran yang disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan memulai dan mengakhiri suatu modul.
- e. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik.

Penyusunan modul dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
- b. Urutan tujuan-tujuan menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul.
- c. Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya.
- d. Menyusun alasan pentingnya modul bagi siswa.

- e. Kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.
- f. Menyusun *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa.
- g. Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anton Kusumo (2011) yang berjudul “Penerapan Metode Kooperatif Model TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Geografi SMA”. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Geografi SMA setelah diterapkannya metode Kooperatif model TAI (*Team Assisted Individualization*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar geografi siswa pada siklus I mencapai 67,77 dan dinyatakan dalam taraf keberhasilan cukup. Hasil belajar geografi siswa pada siklus II mencapai 82,28 dan dinyatakan dalam taraf keberhasilan baik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Anton Kusumo adalah sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Perbedaannya adalah: (a) pada penelitian ini selain menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI juga menggunakan modul; (b) pada penelitian ini pembelajaran kooperatif tipe TAI diterapkan pada mata pelajaran akuntansi untuk siswa SMK, sedangkan penelitian Anton Kusumo diterapkan pada mata pelajaran geografi untuk siswa SMA.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Erlina Harismawati (2010) yang berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual Perusahaan Jasa Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Akuntansi setelah diterapkannya *Problem Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 28 siswa atau 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 82,26. Pada siklus II prestasi belajar Akuntansi siswa meningkat menjadi 33 siswa atau 94,3% yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 91,44. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Nur Erlina Harismawati adalah sama-sama menggunakan modul dan diterapkan pada mata pelajaran akuntansi untuk siswa SMK. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI, sedangkan pada penelitian Nur Erlina Harismawati menggunakan *Problem Based Learning*.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori, proses pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Dalam

metode ceramah ini kegiatan belajar masih berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif. Pembelajaran terasa monoton karena guru memberikan ceramah dan siswa mendengarkan, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran seperti itu dapat menjadikan siswa bosan karena setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga semua siswa tidak dapat diperlakukan sama dalam kecepatan memahami materi pelajaran akuntansi. Hal yang demikian harus diperhatikan, karena pada kenyataannya SMK Negeri 1 Klaten menetapkan KKM yang tinggi dan hasil belajar sebagian siswa kelas X Akuntansi 4 belum mencapai KKM. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang berbeda dan lebih menarik agar siswa lebih semangat dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Salah satu pemecahannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dan menggunakan modul. Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa yang lebih mampu menjadi asisten untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam kelompoknya. Dalam suatu kelompok, siswa dapat saling berdiskusi, berpendapat dan membantu teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kegiatan berkelompok akan membantu siswa yang kurang mampu dalam memahami materi. Pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul mengajarkan siswa untuk memandang teman-teman sebagai teman belajar yang saling membantu dan berlatih bekerjasama untuk mengerjakan tugas yang ada dalam modul.

Dalam proses pembelajaran pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe TAI diimplementasikan sebagai upaya memadukan perbedaan kemampuan dalam satu kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menggali kemampuan masing-masing anggota kelompok, baik kemampuan secara individu maupun secara berkelompok. Selain itu siswa berlatih untuk terampil berkomunikasi dan mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, diharapkan siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuan baik dalam bidang akademik maupun bidang sosial.

Pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu lebih banyak dari pada dengan pembelajaran dengan metode ceramah, untuk itu model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat didukung dengan penggunaan paket pembelajaran yang dapat membantu siswa secara individual, sehingga selain dapat belajar secara kelompok di sekolah, siswa dapat belajar secara individual di rumah masing-masing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan modul.

Penggunaan modul dapat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah baik waktu, fasilitas, maupun tenaga untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan modul, siswa yang mengikuti pembelajaran akuntansi lebih banyak mendapat kesempatan untuk belajar akuntansi secara mandiri, membaca uraian, dan petunjuk dari lembar kegiatan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan melaksanakan tugas-tugas yang harus

diselesaikan. Dengan belajar kelompok dan menggunakan modul, maka kesulitan pemahaman materi yang tidak dapat dipecahkan secara individual dapat dipecahkan bersama asisten dengan bimbingan guru. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan penggunaan modul diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2012/2013.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

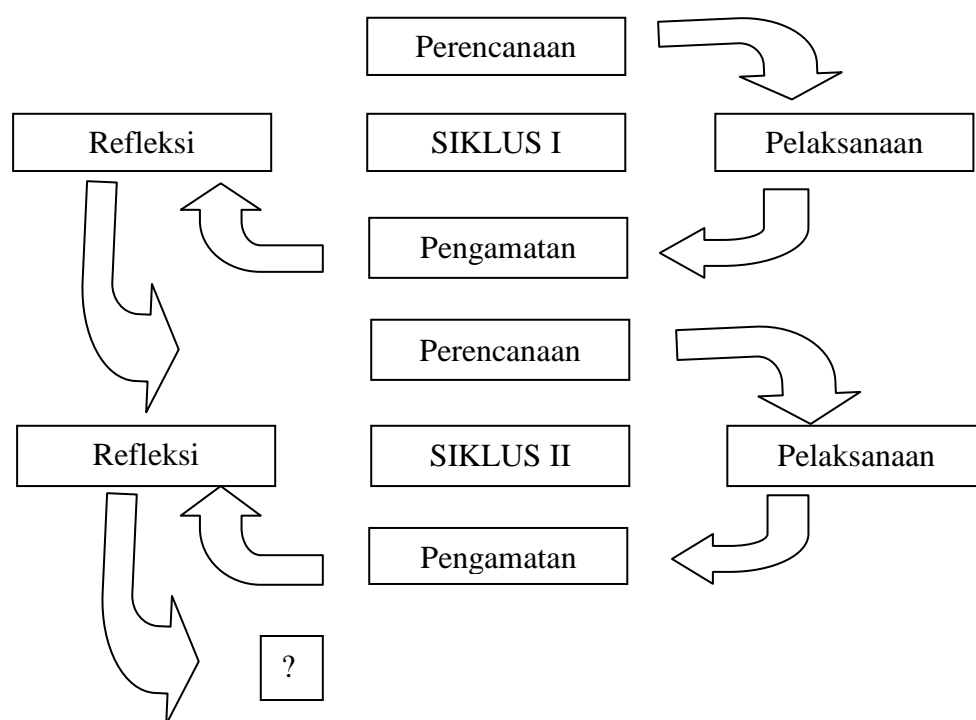
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerja sama dengan guru akuntansi kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten. Partisipatif artinya peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian. *Classroom Action Research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas (Syaiful Sagala, 2010: 254).

Menurut Wina Sanjaya (2011: 44) “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Sedangkan Paul Suparno (2008: 5) menyatakan bahwa “Riset tindakan dimaksudkan sebagai riset yang dilakukan oleh seseorang yang sedang praktik dalam suatu pekerjaan untuk digunakan dalam pengembangan pekerjaan itu sendiri”.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa

kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013; (2) meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan penggunaan modul.

PTK ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart yang telah dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 16) yaitu :



Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, yakni pada bulan April 2012 s/d Maret 2014 dengan menyesuaikan jadwal

jam pelajaran akuntansi di kelas tersebut. Tempat pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Klaten yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa salah satu kelas Program Keahlian Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Klaten yaitu kelas X Akuntansi. Kelas X Akuntansi 4 yang berjumlah 41 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa ranah kognitif dalam mata diklat Akuntansi.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Hasil Belajar Akuntansi Siswa**

Hasil belajar akuntansi adalah suatu kemampuan yang diperoleh setiap individu setelah melakukan kegiatan belajar akuntansi yang berupa pengetahuan (kognitif) yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka. Kognitif ditunjukkan dengan nilai atas tugas mengerjakan soal-soal tes dan modul akuntansi.

#### **2. Pembelajaran kooperatif tipe TAI**

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan suatu pembelajaran dengan diskusi kelompok, di mana siswa yang lebih mampu dapat menjadi asisten untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam kelompoknya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan memiliki kemampuan yang heterogen.

### 3. Penggunaan Modul

Penggunaan modul merupakan pemberian fasilitas belajar yang berisi materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien, siswa dapat belajar secara mandiri untuk meningkatkan hasil belajar. Modul yang digunakan berisi: (1) Jurnal umum, meliputi: pengertian jurnal umum, manfaat pencatatan dalam jurnal, jenis-jenis akun/perkiraan, pengkodean akun, kode-kode perkiraan/akun, teknik pengkodean akun, mekanisme debit kredit, bentuk jurnal umum; (2) Jurnal khusus, meliputi: pengertian jurnal khusus, pencatatan jurnal khusus, latihan soal.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Metode ini untuk memperoleh data tentang siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berupa lembar pengamatan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi kelas. Metode ini dilakukan dengan cara meneliti data seperti silabus, RPP, profil sekolah, nilai harian siswa dan dokumentasi foto siswa pada saat proses pembelajaran.



### 3. Tes

Tes ini untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul yang diperoleh dari pemberian evaluasi pada siswa.

### 4. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa atas pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul jurnal umum dan khusus pada mata diklat Akuntansi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Instrumen pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul yang disusun oleh peneliti sesuai silabus agar kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi perumusan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran, alat dan media pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian saat pembelajaran.

### 2. Perangkat Tes

Tes disusun oleh peneliti yang terlebih dulu dikonsultasikan kepada guru mata diklat Akuntansi. Tes disusun untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

dalam menguasai materi yang telah disampaikan guru dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul.

Terdapat dua tes yang diberikan kepada siswa, yaitu :

- a. *Pre test* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran. Tes ini dikerjakan siswa secara individu.
- b. *Post test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual yang dicapai pada setiap siklus.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Butir Soal
Mengelola buku jurnal	Memproses jurnal umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian jurnal umum</li> <li>2. Menjelaskan manfaat pencatatan jurnal</li> <li>3. Menjelaskan jenis-jenis akun</li> <li>4. Menjelaskan mekanisme debit kredit</li> <li>5. Menjelaskan bentuk jurnal umum</li> </ol>	Terlampir
	Memproses jurnal khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian jurnal khusus</li> <li>2. Menjelaskan manfaat jurnal khusus</li> <li>3. Menjelaskan pencatatan jurnal khusus</li> </ol>	Terlampir

3. Lembar observasi berisi hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul. Hasil observasi ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah, jumlah siswa, dan kegiatan belajar mengajar. Dokumen tersebut berupa dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti RPP, nilai ulangan siswa sebelum penelitian, data administrasi sekolah dan foto kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran. Foto kegiatan siswa memberikan gambaran mengenai kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh.

#### 5. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh masukan dari siswa atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul pada mata diklat Akuntansi. Angket dibagikan kepada setiap siswa, pada angket di dalamnya telah berisi alternatif jawaban dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Pembelajaran kooperatif tipe TAI menyenangkan/ tidak membosankan					
2	Modul mudah dipahami					
3	Anggota kelompok diskusi kompak/mau bekerja sama					
4	Pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkatkan keaktifan belajar siswa					
5	Pembelajaran kooperatif tipe TAI membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran					

Keterangan:

SS = sangat setuju, skor 5

S = setuju, skor 4

R = ragu-ragu, skor 3

TS = tidak setuju, skor 2

STS = sangat tidak setuju, skor 1

## 6. Modul

Modul digunakan untuk memberikan panduan kepada siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI. Modul dapat dijadikan bahan diskusi kelompok belajar siswa, karena selain berisi teori juga berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Kisi-kisi Instrumen Modul meliputi:

- a. Jurnal umum, berisi: pengertian jurnal umum, manfaat pencatatan dalam jurnal, jenis-jenis akun/perkiraan, pengkodean akun, kode-kode perkiraan/akun, teknik pengkodean akun, mekanisme debit kredit, bentuk jurnal umum.
- b. Jurnal khusus, berisi: pengertian jurnal khusus, pencatatan jurnal khusus, latihan soal.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa: lembaran observasi dalam proses pembelajaran, angket dan tes hasil belajar.

### 1. Analisis data observasi

Data hasil observasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul pada mata diklat akuntansi. Hasil analisis data observasi disajikan secara deskriptif.

### 2. Analisis angket

Data hasil angket yang telah diperoleh kemudian dianalisis, untuk mengetahui respon siswa atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul. Hasil analisis data angket disajikan secara deskriptif berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah. Frekuensi kategori pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus 2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul dikatakan efektif, jika siswa merasa lebih cocok dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul pada mata diklat akuntansi yang ditunjukkan ada peningkatan respon siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

### 3. Analisis hasil tes belajar

Hasil *post test* dihitung besarnya persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus 2. Pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul dikatakan dapat

meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, jika ada peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2.

Nilai hasil belajar diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Ketentuan persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan rumus :

$$KB = \frac{\sum SB}{\sum K} \times 100\%$$

Keterangan : KB : ketuntasan belajar

SB : jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 8,0$

K : jumlah siswa kelas penelitian

## H. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdapat 3 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah melalui observasi dan pengambilan data hasil belajar siswa kemudian merumuskan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar Akuntansi.

- 2) Mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan modul.
- 3) Membuat lembar observasi untuk merekam kegiatan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan media, sumber belajar, maupun sarana dan prasarana lain yang menunjang berlangsungnya pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada awal tes (*pre test*) dan akhir siklus I.

b. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan rencana kegiatan.
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- 3) Guru membimbing siswa untuk melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran.
- 4) Setelah tugas selesai, tugas dipresentasikan, didiskusikan dan ditarik kesimpulan.
- 5) Guru memberi latihan dari materi dan tugas pertemuan selanjutnya
- 6) Memberi tes di akhir siklus sebagai *post test*.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran. Peneliti mengamati keaktifan belajar siswa melalui lembar observasi.

#### d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi dengan guru yang bersangkutan dan menganalisis respon siswa yang dikumpulkan melalui angket. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi dan masalah yang muncul berkaitan dengan tindakan yang telah dilaksanakan. Dari hasil refleksi dicari jalan keluar terhadap permasalahan yang mungkin muncul pada siklus 2.

## 2. Siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 ini memperhatikan refleksi dari siklus 1, yaitu dengan cara :

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus 1 yang belum teratasi pemecahan permasalahannya.
- 2) Menentukan indikator pencapaian belajar
- 3) Mengembangkan program pencapaian belajar

Persiapan pada siklus 2 antara lain :

- 1) Membuat RPP
- 2) Mempersiapkan lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan soal *post test* yang akan diberikan pada akhir siklus.



b. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan rencana kegiatan.
- 2) Siswa masih terbagi dalam kelompok seperti pada siklus 1
- 3) Guru membimbing siswa untuk melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran.
- 4) Setelah tugas selesai, tugas dipresentasikan hasil kerja dan didiskusikan dan ditarik kesimpulan.
- 5) Guru memberi latihan dari materi dan tugas pertemuan selanjutnya
- 6) Memberi tes di akhir siklus sebagai *post test*.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti pada siklus 2 sama dengan observasi pada siklus 1 dan menggunakan lembar observasi yang digunakan pada siklus 1.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus 2 digunakan untuk membedakan hasil belajar akuntansi siswa di siklus 1 dengan hasil belajar akuntansi siswa di siklus 2. Hasil tersebut dibandingkan kemudian dilihat apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dari siklus 1 ke siklus 2, jika belum terjadi peningkatan maka siklus diulang di siklus selanjutnya.

## I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team*

*Assisted Individualization* dan penggunaan modul. Peningkatan dilihat dari nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang dapat mencapai standar ketuntasan belajar. Untuk menentukan batas ketuntasan ini menggunakan penilaian acuan patokan. Adapun standar ketuntasan belajar yang ditetapkan adalah sebesar  $\geq 8,0$ . Siswa yang mendapat skor  $\geq 8,0$  ke atas dinyatakan tuntas dan siswa yang mendapat skor  $< 8,0$  dinyatakan belum tuntas.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 8,0 dan dicapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum siswa diberikan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul, pada pra siklus atau pertemuan pertama yang dilakukan hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2012 pukul 07.30-09.55 WIB., siswa diberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada akhir pertemuan ini kemudian dilakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan siswa tentang dasar-dasar akuntansi dan jurnal. Berdasarkan *pre-test* yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Mencapai KKM	2	4.88
2	Tdk Mencapai KKM	39	95.12
Jumlah		41	100

Sumber: Olah data terlampir

Nilai KKM yang dipersyaratkan bagi siswa adalah 8,0. Pada di atas diketahui bahwa pada pra siklus jumlah siswa yang telah memenuhi KKM baru 2 siswa (4,88%) dan selebihnya sebanyak 39 siswa (95,12%) memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian, pada kondisi awal (*pre test*) sebelum diberikan tindakan dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI

dan penggunaan modul, kemampuan siswa sebagian besar masih di bawah KKM.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul dalam pembelajaran akuntansi, dengan harapan siswa memiliki pengalaman baru dalam pembelajaran, dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, sekaligus meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul ini diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif yang memberikan kesempatan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain, dan bertukar pikiran. Dalam interaksi ini, siswa akan belajar bekerja sama dengan orang lain untuk memahami materi pelajaran akuntansi.

## **B. Deskripsi Tiap Siklus**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan perincian untuk siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan dimulai pada hari Kamis, tanggal 16 Agustus 2012 dan berakhir pada hari Kamis, 23 Agustus 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten yang berjumlah 41 siswa, dengan 39 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan ke-1 adalah pengertian jurnal, manfaat pencatatan dalam jurnal dan mekanisme debit kredit (terlampir).
- 2) Menyusun modul, berisi jurnal umum dan jurnal khusus (terlampir).
- 3) Menyusun instrumen penelitian seperti: soal tes tertulis untuk siswa yang berbentuk pilihan ganda dan uraian, lembar observasi dan angket (terlampir).

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan dalam siklus I dilaksanakan pada tanggal 16, 18 dan 23 Agustus 2012. Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Peneliti dan rekan peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mencatat kegiatan yang terjadi sebagai catatan lapangan. Berdasarkan lembar observasi dan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan, maka deskripsi

penelitian pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut ini.

### **1) Pertemuan Ke-1**

Pertemuan ke-1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2012 pukul 07.30-09.55 WIB. Pada pukul 08.20 WIB guru dan peneliti memasuki ruang kelas X AK 4. Suasana kelas belum terkondisikan, ada siswa yang masih berada di luar kelas. Guru meminta siswa untuk tenang dan kembali pada tempat duduk masing-masing.

#### **a) Kegiatan Awal (Pendahuluan)**

Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian presensi. Pada pertemuan ke-1 ini semua siswa masuk. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini, yaitu jurnal umum. Guru memberikan apersepsi mengenai jenis-jenis akun.

Guru menginformasikan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan secara kooperatif tipe TAI dimana siswa akan dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah yang disajikan dalam modul. Guru menjelaskan isi modul dan tugas-tugas yang harus dikerjakan pada modul. Guru menjelaskan tentang pola kerjasama antarsiswa dalam suatu kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, dan guru menjawab pertanyaan siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5 s/d 6 siswa. Pembentukan siswa ditentukan oleh guru dengan pertimbangan karakteristik tingkat kepandaian, sehingga dalam setiap kelompok dimungkinkan ada siswa yang pintar, cukup pintar dan kurang pintar. Guru kemudian memanggil nama siswa untuk duduk berdekatan dengan setiap kelompoknya.

Setelah siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing, kemudian guru dibantu peneliti membagikan Modul kepada siswa untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama kelompoknya mempelajari materi jurnal umum.

Guru membimbing siswa untuk merumuskan pengertian jurnal umum, manfaat jurnal umum dan mekanisme debit kredit.



Gambar 2. Guru Membimbing Kelompok yang Mengalami Kesulitan dalam Mengerjakan Modul

Guru berkeliling kelas untuk melihat diskusi tiap kelompok sambil menanyakan tentang kesulitan yang dihadapi siswa. Apabila ada siswa yang kesulitan, guru berusaha membantu kesulitan siswa dan berusaha untuk mendorong setiap siswa untuk aktif melakukan tukar pikiran dengan teman di kelompoknya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 09.00 WIB dan bel tanda istirahat telah berbunyi, namun siswa belum selesai mengerjakan modul. Guru mempersilakan siswa untuk istirahat dahulu dan pelajaran dilanjutkan setelah istirahat.

Pukul 09.15 WIB guru dan siswa kembali memasuki kelas untuk melanjutkan pelajaran karena waktu istirahat telah selesai. Guru meminta siswa untuk melanjutkan menyelesaikan modul dengan memberikan tambahan waktu 10 menit. Pada pukul 09.25 WIB guru meminta beberapa siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, namun siswa hanya diam dan masih tampak sibuk mengerjakan modul, sehingga guru memberikan tambahan waktu 5 menit kepada siswa untuk segera menyelesaikannya.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB. Guru menunjuk kelompok 3 dan kelompok 6 untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Kedua kelompok tersebut ditunjuk, karena



kelompok tersebut sudah selesai menyelesaikan tugas yang ada dalam modul dan jawaban yang dituliskan dianggap benar.

Setelah siswa menuliskan hasil diskusinya di papan tulis, guru meminta siswa tersebut untuk menjelaskannya kepada siswa-siswa lainnya. Siswa tidak mau menjelaskannya karena malu. Karena waktu juga tinggal 10 menit, akhirnya guru yang membahas hasil diskusi yang dituliskan di papan tulis tersebut dan kemudian memberikan kesimpulan. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini, namun tidak ada satu pun siswa yang mengajukan pertanyaan.

c) Penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran, yaitu bahwa diskusi berjalan kurang efektif, siswa masih ramai sendiri sehingga penggunaan waktu untuk mengerjakan modul juga kurang efektif. Guru menyampaikan kesimpulan secara menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Guru memberikan tugas supaya siswa belajar tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

## 2) Pertemuan Ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2012 pukul 08.00-09.20 WIB.

### a) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Guru membuka pelajaran dengan salam dan memimpin siswa untuk berdoa'a bersama. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, yaitu jurnal umum kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### b) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru dibantu peneliti membagikan modul kepada siswa. Siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang disajikan di modul untuk mengerjakan tugas yang terdapat dalam modul. Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok.

Siswa diminta untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan berikutnya di modul hingga akhirnya mampu mengerjakan soal-soal yang terdapat pada modul. Guru berkeliling kelas memantau jalannya diskusi.

Pukul 08.30 WIB guru menanyakan kepada siswa apakah sudah selesai atau belum, dan secara serentak siswa menjawab belum. Akhirnya guru memberikan tambahan waktu 10 menit kepada siswa untuk menyelesaikannya. Setelah 10 menit guru

meminta kelompok 1 dan kelompok 7 mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, karena kedua kelompok tersebut sudah mengumpulkan tugas lebih awal dan jawabannya benar. Siswa yang ditunjuk maju ke depan kelas kemudian menuliskan dan menjelaskan tentang hasil diskusi bersama kelompoknya. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini.

c) Penutup

Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Guru memberikan tugas supaya siswa belajar tentang jurnal. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan mempersilakan siswa untuk istirahat.

### 3) Pertemuan Ke-3

Pertemuan ke-3 ini merupakan pertemuan terakhir untuk siklus I. Pada pertemuan ini dilaksanakan *post test* siklus I untuk mengetahui kemampuan Akuntansi siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus I. *Post test* ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2012 dengan alokasi waktu 60 menit.

Tepat pukul 08.00 WIB guru dan peneliti memasuki ruang kelas, tampak para siswa sedang serius belajar tetapi ada pula yang mengobrol. Sebelum *post test* dimulai guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru menghimbau supaya semua buku dimasukkan, kemudian guru dibantu peneliti membagikan lembar soal, lembar jawaban, dan kertas kepada para siswa. Guru meminta siswa untuk mengerjakan *post test* dengan sungguh-sungguh, tenang, dan tidak contek-contekan. *Post test* dimulai tepat pukul 08.05 WIB. Suasana kelas hening, tampak para siswa mengerjakan *post test* dengan serius. Guru berkeliling kelas untuk mengawasi.



Gambar 3. Siswa Mengerjakan *Post Test* Siklus I

Guru menghimbau kepada siswa yang sudah selesai supaya meneliti kembali hasil pekerjaannya dan tidak membuat kegaduhan. Tepat pukul 09.55 WIB semua siswa sudah selesai mengerjakan *post test* dan mengumpulkan lembar jawaban ke meja guru. Setelah semua lembar jawaban terkumpul, guru

menginformasikan kepada siswa bahwa siswa diminta mengisi angket yang akan dibagikan oleh peneliti, yaitu angket untuk mengetahui respons atau tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan metode koperatif Tipe TAI dan penggunaan modul yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti membagikan angket kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena tidak akan berpengaruh pada nilai akuntansi. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengisi angket hingga bel tanda istirahat berbunyi. Tepat pukul 09.20 WIB bel tanda istirahat berbunyi, para siswa segera mengumpulkan angket yang telah diisi kepada peneliti. Guru mengakhiri pelajaran pada pertemuan terakhir siklus I ini dengan salam.

### **c. Pengamatan Tindakan Siklus I**

#### **1) Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya. Guru pada setiap pertemuan pada siklus I, telah melakukan apersepsi, membentuk kelompok, menjelaskan materi, membantu siswa yang mengalami kesulitan, memberi pengarahan kepada kelompok, memantau kerja siswa, mendorong siswa untuk

mengajukan pertanyaan, bertanya kepada siswa, menjawab pertanyaan siswa, mengevaluasi kerja kelompok, memberi kesimpulan dan refleksi.

Pada proses pembelajaran guru berusaha menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Beberapa siswa berusaha menjawab pertanyaan guru. Guru sudah berusaha merespon positif partisipasi siswa. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Jawaban yang disampaikan ditanggapi dengan cara memberi pujian, dorongan ataupun motivasi, walaupun jawaban siswa belum sepenuhnya benar.

Dalam pengelolaan kelas, guru sudah melaksanakan cukup bagus, Perhatian guru cukup menyeluruh baik kepada siswa yang duduk di depan, tengah maupun belakang. Situasi kelas dapat dikuasai guru, sehingga perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran. Guru menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, sehingga siswa tidak takut bertanya dan menyampaikan pendapat.

Proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran melibatkan keaktifan siswa. Siswa menunjukkan sikap aktif mengikuti pelajaran. Sikap tersebut antara lain mendengarkan dengan baik ketika guru memberi penjelasan, berusaha menjawab pertanyaan ketika diberi pertanyaan oleh

guru, aktif mengikuti diskusi kelompok, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat senang dan cukup antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa satu dengan yang lain dalam satu kelompok saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Walaupun proses belajar-mengajar masih banyak diarahkan oleh guru, namun pembelajaran cenderung terpusat pada siswa dan bukan pada guru, karena guru hanya menjadi fasilitator dan motivator.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Respon Siswa Pada Siklus I

No	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Baik	22	53.66
2	Cukup baik	19	46.34
3	Kurang baik	0	0.00
	Jumlah	41	100

Sumber: Olah data terlampir

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 41 siswa sebanyak 22 siswa (53,66%) memberikan respon yang baik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul, sebanyak 19 siswa (46,34%) memberikan respon yang

cukup terhadap penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul. Dari temuan ini diketahui bahwa separuhnya lebih siswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul telah memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran, mampu mendorong motivasi belajar siswa dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil *post test* pada akhir siklus I, diketahui bahwa nilai kemampuan siswa pada siklus I setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Hal ini seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Mencapai KKM	29	70.73
2	Tdk Mencapai KKM	12	29.27
	Jumlah	41	100

Sumber: Olah data terlampir

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 41 siswa ada 29 siswa (70,73%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan



mendapatkan nilai sama atau di atas KKM (8,0), dan masih ada 12 siswa (29,27%) yang belum tuntas dalam belajarnya karena mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dari temuan ini diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah tuntas dalam belajarnya, namun hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 80% dari jumlah siswa.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan analisis hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai hasil belajar baru mencapai 29 siswa (70,73%). Dengan demikian, tindakan siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu hasil belajar siswa mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 8,0 dan dicapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa. Untuk itu, siklus perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memaksimalkan hasil belajar akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten.

Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, ada beberapa masalah atau kendala yang muncul, antara lain:

- 1) Aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada di Modul pada siklus I secara umum belum optimal karena masih

adanya rasa enggan siswa untuk bertanya tentang masalah yang dianggap sulit baik kepada guru, peneliti maupun teman lainnya.

- 2) Ada beberapa siswa dalam setiap kelompok diskusi yang kurang aktif mengikuti diskusi kelompok, karena hanya mengandalkan temannya bahkan ada siswa hanya berbicara dengan temannya dan berjalan ke meja kelompok lain.
- 3) Selama pembelajaran pada siklus I belum ada siswa yang mempunyai inisiatif sendiri untuk mengatur jalannya diskusi kelompoknya, sehingga guru yang harus selalu membantunya.
- 4) Sebagian besar siswa masih belum berani ketika diminta untuk menyampaikan secara lisan hasil diskusi kepada siswa lainnya, sehingga siswa cukup menuliskan jawabannya di papan tulis.
- 5) Dalam mengerjakan soal uraian yang ada di modul kebanyakan siswa masih belum terbiasa untuk menuliskan informasi-informasi yang ada dalam soal, meskipun guru selalu memotivasi mereka untuk menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal sebelum menyelesaikan soal tersebut.
- 6) Penarikan kesimpulan dari hasil diskusi pada setiap pertemuan masih dilakukan oleh guru, sehingga siswa belum terlibat pada tahap penarikan kesimpulan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat ketercapaian

sasaran pada siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru selalu memantau dan memotivasi siswa untuk aktif kerja kelompok dalam menyelesaikan masalah yang disajikan di modul serta memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam diskusi.
- 2) Pada siklus II kelompok diskusi beranggotakan siswa yang berbeda dari kelompok diskusi siklus I, dan memisahkan siswa yang biasanya sering berbicara dengan temannya.
- 3) Ketua kelompok diberikan tugas untuk mengatur jalannya diskusi kelompok, dengan cara memberikan kesempatan yang sama atau secara bergiliran kepada anggotanya untuk berbicara atau berpendapat.
- 4) Guru selalu memotivasi dan mendorong siswa supaya berani dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tertulis.
- 5) Guru menyerahkan sepenuhnya kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan akan memberikan bimbingan sebatas yang diperlukan saja.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II ini secara garis besar sama dengan siklus I yang bertujuan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan tindakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul mengenai materi yang diajarkan, yaitu jurnal khusus.
- 2) Menyusun modul yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan yaitu jurnal khusus.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran serta mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian esensial yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan-kegiatan dalam lembar observasi sama dengan lembar observasi pada siklus I.
- 4) Mempersiapkan angket siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul yang pernyataannya sama dengan angket yang diberikan pada siklus I.
- 5) Mempersiapkan soal *post test* yang akan diberikan pada pertemuan terakhir siklus II.

Perencanaan tindakan yang disusun dan dipersiapkan pada siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah atau hambatan yang terdapat pada refleksi siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II seperti yang dicantumkan pada refleksi siklus I di atas.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan dalam siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2012, 30 Agustus 2012, dan 1 September 2012. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini peneliti masih dibantu oleh rekan peneliti sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut ini.

##### **1) Pertemuan Ke-1**

Pertemuan ke-1 pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Agustus 2012 pukul 08.20-09.55 WIB.

##### **a) Kegiatan Awal (Pendahuluan)**

Peneliti membuka pelajaran dengan salam. Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan hari ini yaitu jurnal, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menyusun jurnal.

Peneliti menginformasikan bahwa pembelajaran sama seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan menggunakan modul, tetapi pada pertemuan hari ini kelompok diskusi berbeda dengan siklus I seperti sebelumnya. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang jurnal, kemudian meminta siswa untuk menyebutkan macam jurnal.

b) Kegiatan Inti

Guru dibantu peneliti membagikan modul kepada siswa untuk didiskusikan secara berkelompok. Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan pencatatan jurnal khusus yang ada di modul.



Gambar 4. Siswa Sedang Melakukan Diskusi Kelompok

Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam modul. Guru meminta siswa secara

sukarela untuk menyampaikan secara lisan tentang definisi jurnal dan macam jurnal. Guru berkeliling kelas memantau jalannya diskusi. Siswa tampak semangat mengerjakan soal-soal yang ada dalam modul.

Tepat pukul 08.55 WIB sebagian besar siswa sudah selesai mengerjakan modul. Karena 5 menit lagi waktunya istirahat maka guru memutuskan kegiatan presentasi akan dilakukan setelah jam istirahat. Guru meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan modul untuk melanjutkan pada modul selanjutnya. Bel tanda istirahat telah berbunyi, guru mempersilakan siswa untuk istirahat dan berpesan agar pada saat bel tanda masuk berbunyi para siswa segera masuk kelas.

Pukul 09.15 WIB bel tanda masuk berbunyi. Suasana kelas masih ramai, bahkan ada yang masih makan dan minum di dalam kelas. Peneliti meminta siswa untuk tenang dan ketika kelas sudah terkendali guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tanpa harus ditunjuk.

Setelah selesai presentasi guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas.

Waktu menunjukkan pukul 09.45 WIB sehingga waktu yang tersisa hanya 10 menit. Guru membahas soal-soal pada modul bersama-sama dengan siswa dan memberikan penjelasan secara singkat tentang penyelesaian soal tersebut.

c) Penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran, yaitu bahwa diskusi sudah berjalan cukup baik, tetapi siswa masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan. Guru memberikan kesimpulan ulang terkait dengan semua materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya. Pertemuan ke-1 siklus II selesai tepat pukul 09.55 WIB, peneliti memberikan salam penutup kepada siswa.

## 2) Pertemuan Ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2012 pukul 08.00-09.20 WIB.

a) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Guru dan peneliti memasuki ruang kelas X AK 4 tepat pukul 08.00 WIB. Guru memimpin siswa untuk mengawali pelajaran dengan do'a.

Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta



menggunakannya dalam pemecahan masalah. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pemahaman siswa atas materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Guru dibantu peneliti membagikan modul kepada siswa. Seperti pada pertemuan sebelumnya, siswa diminta mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam modul.

Guru dan peneliti berkeliling kelas memantau jalannya diskusi sambil memotivasi siswa untuk berani bertanya jika mengalami kesulitan baik pada guru dan peneliti maupun teman lainnya dan supaya siswa tidak malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan.

Siswa tampak sibuk melakukan diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pukul 08.40 WIB siswa telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dua orang siswa dari kelompok yang berbeda mempresentasikan tentang cara menyelesaikan soal secara bergantian. Dengan bimbingan guru, kedua siswa tersebut memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran.

Waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB. Guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal pada modul. Guru menunjuk seorang siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, kemudian guru membahas soal tersebut bersama-sama dengan siswa. Waktu masih 5 menit, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang jelas. Tidak ada siswa yang bertanya, sehingga peneliti menganggap semuanya sudah paham.

c) Penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran bahwa diskusi sudah berjalan jauh lebih baik dan masalah-masalah yang ada di modul telah selesai dibahas. Guru menginformasikan bahwa pada hari Sabtu tanggal 1 September 2012 akan diadakan *post test* siklus II dengan materi yang telah dibahas pada siklus II. Guru berpesan supaya siswa mempersiapkannya dengan sungguh-sungguh. Guru mengakhiri pelajaran pada pertemuan ke-2 ini dengan salam setelah bel tanda istirahat berbunyi.

### 3) Pertemuan Ke-3

Pertemuan ke-3 adalah pertemuan terakhir siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 September 2012. Pada pertemuan ini dilaksanakan *post test* siklus II dan pengisian angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran

kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul pada siklus II. Pelaksanaan *post test* siklus II diawasi oleh guru dan peneliti.

Pada pukul 08.20 WIB guru dan peneliti memasuki ruang kelas X Akuntansi 4. Guru memberikan salam pembuka kepada siswa, kemudian melakukan presensi. Tes dimulai pukul 08.35 WIB karena sebelumnya siswa meminta waktu 10 menit untuk belajar dahulu. Siswa diminta untuk segera memasukkan semua buku, baik buku catatan, modul, atau buku teks karena tes akan segera dimulai.

Guru dibantu peneliti membagikan lembar soal, lembar jawaban, dan kertas buram kepada setiap siswa. Tes dimulai tepat pukul 08.35 WIB. Siswa diberi waktu sampai pukul 09.35 WIB untuk mengerjakan tes sehingga waktu istirahat ditunda 15 menit. Suasana kelas hening, siswa tampak tenang dan serius mengerjakan *post test* siklus II ini meskipun ada siswa yang berbisik-bisik dengan teman sebangkunya namun guru dan peneliti dapat segera menegur siswa tersebut.



Gambar 5. Siswa Mengerjakan *Post Test* Siklus II

Pada pukul 09.25 WIB semua siswa sudah selesai mengerjakan tes dan mengumpulkannya pada guru dan peneliti. Setelah semua lembar jawaban tes terkumpul semuanya, kemudian guru dibantu peneliti membagikan angket kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengisinya. Guru menginformasikan bahwa angket ini akan digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran Akuntansi pada siklus II, dan meminta siswa untuk mengisinya dengan sungguh-sungguh serta apa adanya. Pengisian angket selesai pukul 09.40 WIB. Peneliti mengakhiri pertemuan terakhir pada siklus II ini dengan memberikan salam penutup kepada siswa dan mempersilakan siswa untuk istirahat.

## **e. Pengamatan Tindakan Siklus II**

### **1) Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya. Guru pada setiap pertemuan pada siklus II, telah melakukan apersepsi, membentuk kelompok, menjelaskan materi, membantu siswa yang mengalami kesulitan, memberi pengarahan kepada kelompok, memantau kerja siswa, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, bertanya kepada siswa, menjawab pertanyaan siswa, mengevaluasi kerja kelompok, memberi kesimpulan dan refleksi.

Pada proses pembelajaran guru berusaha menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Beberapa siswa berusaha menjawab pertanyaan guru. Guru sudah berusaha merespon positif partisipasi siswa. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Jawaban yang disampaikan ditanggapi dengan cara memberi pujian, dorongan ataupun motivasi, walaupun jawaban siswa belum sepenuhnya benar.

Dalam pengelolaan kelas, guru sudah melaksanakan cukup bagus. Perhatian guru cukup menyeluruh baik kepada siswa yang duduk di depan, tengah maupun belakang. Situasi kelas dapat dikuasai guru, sehingga perhatian siswa tertuju pada

materi pelajaran. Guru menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, sehingga siswa tidak takut bertanya dan menyampaikan pendapat.

Proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran melibatkan keaktifan siswa. Siswa menunjukkan sikap aktif mengikuti pelajaran. Sikap tersebut antara lain mendengarkan dengan baik ketika guru memberi penjelasan, berusaha menjawab pertanyaan ketika diberi pertanyaan oleh guru, aktif mengikuti diskusi kelompok, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat senang dan cukup antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa satu dengan yang lain dalam satu kelompok saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Walaupun proses belajar-mengajar masih banyak diarahkan oleh guru, namun pembelajaran cenderung terpusat pada siswa dan bukan pada guru, karena guru hanya menjadi fasilitator dan motivator.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa respon siswa terhadap proses pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Respon Siswa Pada Siklus II

No	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Baik	32	78.05
2	Cukup baik	9	21.95
3	Kurang baik	0	0.00
	Jumlah	41	100

Sumber: Olah data terlampir

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 41 siswa sebanyak 32 siswa (78,05%) memberikan respon yang baik terhadap implementasi pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul, sebanyak 9 siswa (21,95%) memberikan respon yang cukup terhadap implementasi pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul. Dari temuan ini diketahui bahwa hampir seluruh siswa memberikan respon yang baik terhadap implementasi pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul telah memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran, mampu mendorong motivasi belajar siswa dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil *post test* pada akhir siklus II, diketahui bahwa nilai kemampuan siswa pada siklus II setelah diberikan

pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Hal ini seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Mencapai KKM	38	92.68
2	Tdk Mencapai KKM	3	7.32
	Jumlah	41	100

Sumber: Olah data terlampir

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 41 siswa ada 38 siswa (92,68%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan mendapatkan nilai sama atau di atas KKM (8,0), dan tinggal 3 siswa (7,32%) yang belum tuntas dalam belajarnya karena mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dari temuan ini diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah tuntas dalam belajarnya, dan hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 80% dari jumlah siswa.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Perbaikan yang direncanakan untuk siklus II sudah terlaksana dengan baik sehingga masalah yang muncul pada siklus I sudah tidak terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II. Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa mengidentifikasi informasi-informasi yang ada dalam soal dan



mampu menuliskannya menggunakan notasi atau simbol Akuntansi dengan benar. Hal ini terlihat dari cara mereka dalam mengerjakan modul. Diskusi yang dilakukan secara berkelompok lebih efektif karena semua siswa tampak terlibat dalam aktivitas diskusi.

Dari analisis hasil observasi dan tes siklus II diketahui bahwa tindakan siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, karena sebanyak 38 siswa (92,68%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan mendapatkan nilai sama atau di atas KKM (8,0). Untuk itu, siklus dapat dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Namun demikian, ada beberapa hal yang masih menjadi catatan guru dan peneliti antara lain:

- 1) Kegiatan siswa dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan belum optimal, siswa masih tampak malu dan canggung. Hanya siswa-siswa yang biasanya aktif di kelas yang sering bertanya kepada guru atau peneliti ketika ada kesulitan dalam mengerjakan modul.
- 2) Pembelajaran metode kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul lebih menekankan pada kemampuan proses siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga bimbingan dan arahan guru kepada siswa dalam diskusi kelompok masih sangat perlukan.

Dengan hasil tindakan yang ditunjukkan pada akhir siklus II, maka peneliti dan guru sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena berdasarkan hasil observasi, hasil angket respons siswa, dan hasil tes sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

### **C. Deskripsi Antarsiklus**

#### **1. Pra Siklus dan Siklus I**

##### **a. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada pra siklus atau sebelum diberikan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul, umumnya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam pembelajaran akuntansi. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan siswa lain untuk memahami materi pelajaran. Guru sebelumnya juga belum pernah menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul.

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul pada pembelajaran akuntansi, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Siswa juga didorong untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan cara berdiskusi atau bertukar pikiran dengan siswa lain untuk memahami jurnal yang ada dalam modul.

Apabila pada pembelajaran sebelumnya (pra siklus) guru banyak mendominasi proses pembelajaran, maka dengan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul pada siklus I, guru sudah tidak mendominasi proses pembelajaran, karena pada pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul, guru lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator, serta pembelajaran ini menekankan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran pada pra siklus atau sebelum diberikan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul, pada umumnya kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Siswa kadang kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, karena guru hanya cenderung monoton dalam memberikan pelajaran. Hal ini berbeda kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul seperti pada siklus I, terlihat bahwa sebagian besar siswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran akuntansi. Keaktifan belajar siswa tersebut ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa seperti: bertanya bila ada yang belum jelas, memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran kooperatif tipe TAI, membaca modul, aktif berinteraksi dengan anggota kelompok, aktif memberikan pendapat

dalam mengerjakan tugas, mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya, mau memperhatikan pendapat orang lain, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai perintah.

#### **b. Hasil Belajar Siswa**

Setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul, terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang sudah tuntas dalam belajarnya pada siklus I dibanding dengan pra siklus. Hal ini seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar dari Pra siklus ke Siklus I

No	Hasil Belajar	Pra siklus		Siklus I	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Mencapai KKM	2	4.88	29	70.73
2	Tdk Mencapai KKM	39	95.12	12	29.27
Jumlah		41	100	41	100

Sumber: Olah data terlampir

Pada tabel di atas diketahui bahwa setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul, ketuntasan belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Pada pra siklus jumlah siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM sebanyak 2 siswa (4,88%) dan pada siklus I meningkat menjadi 29 siswa (70,73%).

## **2. Siklus I dan Siklus II**

### **a. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada siklus I pada pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul dengan materi akuntansi, guru tidak mendominasi proses pembelajaran, karena pada pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul, guru lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator, serta pembelajaran ini menekankan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dibanding dengan siklus I, keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran siklus II lebih baik. Hal ini dikarenakan guru telah memiliki pengalaman pada siklus I dan pembelajaran siklus II dilakukan setelah dilakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dengan demikian secara umum, pada siklus II guru semakin memahami prosedur pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul.

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul pada mata diklat Akuntansi meningkat dari siklus I ke siklus II. Artinya, siswa semakin dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Peningkatan Respon Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Respon Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	22	53.66	32	78.05
2	Cukup baik	19	46.34	9	21.95
3	Kurang baik	0	0.00	0	0,00
Jumlah		41	100	41	100

Sumber: Olah data terlampir

#### b. Hasil Belajar Siswa

Dibandingkan dengan siklus I, hasil belajar siswa atau ketuntasan belajar siswa pada siklus II setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul juga mengalami kenaikan. Hal ini seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Mencapai KKM	29	70.73	38	92.68
2	Tdk Mencapai KKM	12	29.27	3	7.32
Jumlah		41	100	41	100

Sumber: Olah data terlampir

Pada tabel di atas diketahui bahwa setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas dalam belajarnya sebanyak 29 siswa (70,73%) dan pada siklus II naik menjadi 38 siswa (92,68%).

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan penggunaan modul mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2012/2013. Hasil belajar siswa meningkat dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Pada siklus I, siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 29 siswa (70,73%) dan pada siklus II, siswa yang mencapai KKM naik menjadi 38 siswa (92,68%).

Keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Klaten ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anton Kusumo (2011) yang berjudul “Penerapan Metode Kooperatif Model TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Geografi SMA”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Geografi SMA setelah diterapkannya metode Kooperatif model TAI (*Team Assisted Individualization*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar geografi siswa pada siklus I mencapai 67,77 dan dinyatakan dalam taraf keberhasilan cukup. Hasil belajar geografi siswa pada siklus II mencapai 82,28 dan dinyatakan dalam taraf keberhasilan baik.

Keberhasilan penggunaan modul untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Klaten ini

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Erlina Harismawati (2010) yang berjudul “Implementasi *Prolem Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual Perusahaan Jasa Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Akuntansi setelah diterapkannya *Prolem Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 28 siswa atau 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 82, 26. Pada siklus II prestasi belajar Akuntansi siswa meningkat menjadi 33 siswa atau 94, 3% yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 91,44.

Keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TAI dalam meningkatkan hasil belajar tersebut dikarenakan karakteristik pembelajaran kooperatif Tipe TAI merupakan suatu pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk menyelesaikan masalah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Slavin (2009: 186) bahwa “TAI dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual”.

Selain itu, dengan penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat memberikan arah dan kemudahan bagi siswa untuk mamahami materi pelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Nasution (2008: 205) bahwa “Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa



mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas”. Kemudian Ahmad Rivai dan Nana Sudjana (2007: 132) menambahkan bahwa “Modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan mengajar”. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa mendapatkan modul yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dapat belajar secara lebih terarah dan lebih bermakna. Modul dibuat agar siswa dapat menggunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing agar efektif dan efisien.

Melalui pembelajaran kooperatif Tipe TAI dan penggunaan modul, dapat mendorong adanya interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran. Siswa dapat belajar secara berkelompok, sehingga dapat saling bertukar pikiran dengan dipandu oleh temannya yang lebih pintar. Dengan cara demikian, maka ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah di modul, mereka dapat meminta bantuan kepada siswa yang lainnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten ini memiliki keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Peneliti sebagai pengamat, masih merasa kesulitan dalam melakukan obeservasi terhadap hal-hal yang dilakukan siswa dalam diskusi mereka. Hal ini terjadi karena peneliti tidak mampu mengamati keadaan atau situasi yang terjadi pada setiap kelompok belajar dengan waktu secara

bersamaan. Peneliti hanya melakukan pengamatan secara bergantian kepada setiap kelompok belajar siswa, dan tidak dapat melakukan pengamatan secara serentak untuk setiap siswa.

2. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kelas yang dijadikan objek dan subjek penelitian, dan tidak dapat digeneralisasikan pada kelas yang lain. Namun demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru atau peneliti selanjutnya untuk menerapkan pembelajaran tipe TAI dan penggunaan modul pada mata pelajaran selain Akuntansi maupun untuk kelas yang lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa kelas X AK 4 SMK Negeri 1 Klaten yang berjumlah 41 siswa menjadi 8 kelompok dan setiap siswa diberi modul. Setiap kelompok terdiri dari 5 s/d 6 siswa yang memiliki kemampuan heterogen dimana siswa terpandai menjadi ketua kelompok
2. Impelemntasi pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (70,73%) dan pada siklus II naik menjadi 38 siswa (92,68%).

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul pada mata diklat Akuntansi sebagai alternatif meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk berperan aktif selama proses pembelajaran kooperatif tipe TAI dan penggunaan modul pada mata diklat Akuntansi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## 3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu refrensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun dan Udin Syarifudin Sa'ud. (2006). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- AM. Sardiman. (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Amin Suyitno. (2010). *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Jakarta: Depag.
- Anton Kusumo. (2011). *Penerapan Metode Kooperatif Model TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Geografi SMA. Skripsi*
- Arif Ismail dan Isjoni. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Robert Slavin. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- M. Dalyono. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ngalm Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Erlina Harismawati. (2010). Implementasi *Prolem Based Learning* dan Penggunaan Modul Akuntansi *Bilingual* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Praktik Akuntansi Manual Perusahaan Jasa Kelas X.1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Paul Suparno. (2008). *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Suharsimi Arikunto. ( 2006). *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan Syafri Harahap. (2004). *Akuntansi Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. (2000). *Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: YKPN.
- Toto Sucipto, dkk. (2009). *Akuntansi 1 Untuk SMK Kelas X*. Yudhistira.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

# LAMPIRAN

**HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA PRA SIKLUS**

No	Nama	Pilihan ganda	Jurnal Umum	Rata-rata	Keterangan
1	Alifia Kustina	6,75	7,69	7,22	Tdk Mencapai KKM
2	Amanda Putri Ristiani	7	8	7,50	Tdk Mencapai KKM
3	Aprilia Intan Pertiwi	6	7,63	6,82	Tdk Mencapai KKM
4	Apriliani Salma Eka Sari	7,25	7,63	7,44	Tdk Mencapai KKM
5	Arnesa Devi Febriana	7,75	8,13	7,94	Tdk Mencapai KKM
6	Asa Sulistyaning Astuti	7,25	8	7,63	Tdk Mencapai KKM
7	Atika Nurrachma	5	7	6,00	Tdk Mencapai KKM
8	Cinthya Erlina Widyasari	7,25	8,13	7,69	Tdk Mencapai KKM
9	Desiyana Dwi Anggraeni	7	8	7,50	Tdk Mencapai KKM
10	Devi Kurniawati	5,5	5,25	5,38	Tdk Mencapai KKM
11	Devi Setyaningrum	7,5	8,5	8,00	Mencapai KKM
12	Devinta Irkhamni	7,25	8,5	7,88	Tdk Mencapai KKM
13	Diah Ayu Widi Mulia Sari	7,25	8,63	7,94	Tdk Mencapai KKM
14	Dyah Rahmawati	6,75	8,63	7,69	Tdk Mencapai KKM
15	Enggar Aci Nurhayati	7	7,6	7,30	Tdk Mencapai KKM
16	Esti Endah Kholafi	6,75	7,87	7,31	Tdk Mencapai KKM
17	Fadilla Elsa Anjani	7,5	8,5	8,00	Mencapai KKM
18	Febrila Giwara Larasati	7	6,75	6,88	Tdk Mencapai KKM
19	Firda Fitrotul Karimah	7,5	7,63	7,57	Tdk Mencapai KKM
20	Fitri Wahyuni	7,5	7,63	7,57	Tdk Mencapai KKM
21	Galuh Indah Permatasari	5,75	8	6,88	Tdk Mencapai KKM
22	Hafidz Muzakki	7,5	8	7,75	Tdk Mencapai KKM
23	Hesti Yulianti	7,25	7,68	7,47	Tdk Mencapai KKM
24	Mey Eko Susilowati	6,75	7,19	6,97	Tdk Mencapai KKM
25	Monika Saputri	6,5	7,55	7,03	Tdk Mencapai KKM



26	Nur Masitoh	7	8,63	7,82	Tdk Mencapai KKM
27	Reeka Chandra Septiana	7,25	8,63	7,94	Tdk Mencapai KKM
28	Rika Rustianingsih	7,5	7,75	7,63	Tdk Mencapai KKM
29	Riska Puspitasari	7,25	7,63	7,44	Tdk Mencapai KKM
30	Rizki Melani	5,25	7,63	6,44	Tdk Mencapai KKM
31	Rohmad Hidayat	7	8	7,50	Tdk Mencapai KKM
32	Sarah Puspita	5,5	8	6,75	Tdk Mencapai KKM
33	Siska Dewi S	7,25	8	7,63	Tdk Mencapai KKM
34	Ulvi Mutia Sari	7	7,06	7,03	Tdk Mencapai KKM
35	Uswatun Khasanah	6,75	7,13	6,94	Tdk Mencapai KKM
36	Uun Marsilah	7	8	7,50	Tdk Mencapai KKM
37	Vernanda Safitri	6	7	6,50	Tdk Mencapai KKM
38	Vinda Ika Candra Aprillia	7,5	8	7,75	Tdk Mencapai KKM
39	Wahyu Titis Rohmadona	6	7,63	6,82	Tdk Mencapai KKM
40	Wahyu Triyani	7,25	8	7,63	Tdk Mencapai KKM
41	Yulita Indah Setyawati	7,25	8	7,63	Tdk Mencapai KKM

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Mencapai KKM	2	4,88
2	Tdk Mencapai KKM	39	95,12
	Jumlah	41	100

### HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SIKLUS I

No	Nama	Latihan			Tes		Rata-rata	Keterangan
		Pilihan Ganda	Jurnal Umum 1	Jurnal Umum 2	Pilihan Ganda	Jurnal Umum		
1	Alifia Kustina	7,25	7,25	7,5	7,75	8	7,55	Tdk Mencapai KKM
2	Amanda Putri Ristiani	8	9	8,3	9,15	8,5	8,59	Mencapai KKM
3	Aprilia Intan Pertiwi	6	8,75	7,5	8,75	9	8,00	Mencapai KKM
4	Apriliani Salma Eka Sari	7,25	9	5,1	7,55	7	7,18	Tdk Mencapai KKM
5	Arnesa Devi Febriana	7,75	8,13	6,25	8,13	7,9	7,63	Tdk Mencapai KKM
6	Asa Sulistyaning Astuti	7,25	9	6,5	8,25	9,2	8,04	Mencapai KKM
7	Atika Nurrachma	5	9	6,5	8,25	8,5	7,45	Tdk Mencapai KKM
8	Cinthy Erlina Widyasari	7,75	7,75	6,9	8,25	8,9	7,91	Tdk Mencapai KKM
9	Desiyana Dwi Anggraeni	8	9	8,25	9,13	9,6	8,80	Mencapai KKM
10	Devi Kurniawati	6,5	6,2	6,75	6,75	6,7	6,58	Tdk Mencapai KKM
11	Devi Setyaningrum	8,5	7,8	6,36	8,18	9,5	8,07	Mencapai KKM
12	Devinta Irkhamni	8,25	8,5	8,9	8,9	8,8	8,67	Mencapai KKM
13	Diah Ayu Widi Mulia Sari	7,25	8	8,13	8,13	9,5	8,20	Mencapai KKM
14	Dyah Rahmawati	6,75	9,63	9,2	9,6	10	9,04	Mencapai KKM
15	Enggar Aci Nurhayati	9	7,6	7,0	8,5	9,2	8,58	Mencapai KKM
16	Esti Endah Kholafi	6,75	9,87	8,75	8,75	9,5	8,72	Mencapai KKM
17	Fadilla Elsa Anjani	7,5	8,5	8,63	9,32	9	8,59	Mencapai KKM
18	Febrila Giwara Larasati	7	6,75	8,0	9	6,9	7,41	Tdk Mencapai KKM
19	Firda Fitrotul Karimah	7,5	9,63	6,63	8,32	9,5	8,32	Mencapai KKM
20	Fitri Wahyuni	7,5	9,63	6,75	8,37	9,8	8,41	Mencapai KKM
21	Galuh Indah Permatasari	5,75	9	7,87	8,9	8,6	8,02	Mencapai KKM
22	Hafidz Muzakki	8,5	9	8,65	9,33	9	8,90	Mencapai KKM

23	Hesti Yulianti	7,25	7,68	5,25	7,63	9,1	7,38	Tdk Mencapai KKM
24	Mey Eko Susilowati	6,75	7,19	8,56	8,56	7,6	7,73	Tdk Mencapai KKM
25	Monika Saputri	6,5	8,55	7,75	8,87	9	8,13	Mencapai KKM
26	Nur Masitoh	8	9,65	8,6	8,6	9,4	8,85	Mencapai KKM
27	Reeka Chandra Septiana	7,25	9,63	8,63	8,63	9,3	8,69	Mencapai KKM
28	Rika Rustianingsih	7,5	8,75	8,75	8,75	9,2	8,59	Mencapai KKM
29	Riska Puspitasari	7,25	9,63	7,45	8,73	8,7	8,35	Mencapai KKM
30	Rizki Melani	5,25	9,63	7,0	8,5	8,9	8,07	Mencapai KKM
31	Rohmad Hidayat	7	9	8,75	9,37	8,5	8,52	Mencapai KKM
32	Sarah Puspita	5,5	9	8,37	9,18	8,3	8,07	Mencapai KKM
33	Siska Dewi S	7,25	9	7,7	8,85	9	8,36	Mencapai KKM
34	Ulvi Mutia Sari	7,75	8,06	6,25	8,13	8,4	7,72	Tdk Mencapai KKM
35	Uswatun Khasanah	9,75	8,13	8	8	9,2	8,62	Mencapai KKM
36	Uun Marsilah	8	9	6,0	8	9,6	8,65	Mencapai KKM
37	Vernanda Safitri	6	9	7,5	8,75	9,1	8,07	Mencapai KKM
38	Vinda Ika Candra Aprillia	7,5	9	8,37	9,18	9,8	8,77	Mencapai KKM
39	Wahyu Titis Rohmadona	6	9,8	6,4	8,2	8,4	7,76	Tdk Mencapai KKM
40	Wahyu Triyani	7,25	8	3,37	6,68	8	6,66	Tdk Mencapai KKM
41	Yulita Indah Setyawati	8,25	8	8,0	9	9,7	8,74	Mencapai KKM

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Mencapai KKM	29	70,73
2	Tdk Mencapai KKM	12	29,27
	Jumlah	41	100

**HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SIKLUS II**

No	Nama	Latihan			Tes		Rata-rata	Keterangan
		Pilihan Ganda	Jurnal Khusus 1	Jurnal Khusus 2	Pilihan Ganda	Jurnal Khusus		
1	Alifia Kustina	8,75	8,3	10	7,75	9,4	8,84	Mencapai KKM
2	Amanda Putri Ristiani	9	10	10	9,15	9,5	9,53	Mencapai KKM
3	Aprilia Intan Pertiwi	6	9,8	10	8,75	9,2	8,75	Mencapai KKM
4	Apriliani Salma Eka Sari	7,25	9,63	10	7,55	8	8,49	Mencapai KKM
5	Arnesa Devi Febriana	8,75	8,13	10	8,13	7,9	8,58	Mencapai KKM
6	Asa Sulistyaning Astuti	7,25	10	10	8,25	9,2	8,94	Mencapai KKM
7	Atika Nurrachma	5	10	10	8,25	8,5	8,35	Mencapai KKM
8	Cintha Erlina Widyasari	8,25	8,13	9,6	8,25	8,9	8,63	Mencapai KKM
9	Desiyana Dwi Anggraeni	9	10	10	9,13	9,6	9,55	Mencapai KKM
10	Devi Kurniawati	6,5	6,25	7,75	7,75	6,7	6,99	Tdk Mencapai KKM
11	Devi Setyaningrum	8,5	9,5	10	8,18	9,5	9,14	Mencapai KKM
12	Devinta Irkhamni	8,25	8,5	8,9	8,9	8,8	8,67	Mencapai KKM
13	Diah Ayu Widi Mulia Sari	7,25	9,63	8,13	8,13	9,5	8,53	Mencapai KKM
14	Dyah Rahmawati	6,75	9,63	10	9,6	10	9,20	Mencapai KKM
15	Enggar Aci Nurhayati	9	7,6	10	8,5	9,2	8,86	Mencapai KKM
16	Esti Endah Kholafi	6,75	9,87	8,75	8,75	9,5	8,72	Mencapai KKM
17	Fadilla Elsa Anjani	7,5	8,5	10	9,32	9	8,86	Mencapai KKM
18	Febrila Giwara Larasati	7	6,75	10	9	6,9	7,93	Tdk Mencapai KKM
19	Firda Fitrotul Karimah	7,5	9,63	10	8,32	9,5	8,99	Mencapai KKM
20	Fitri Wahyuni	7,5	9,63	10	8,37	9,8	9,06	Mencapai KKM
21	Galuh Indah Permatasari	7,75	9	10	8,9	8,6	8,85	Mencapai KKM
22	Hafidz Muzakki	8,5	10	10	9,33	9	9,37	Mencapai KKM
23	Hesti Yulianti	7,25	7,68	10	7,63	9,1	8,33	Mencapai KKM

24	Mey Eko Susilowati	6,75	7,19	8,56	8,56	7,6	7,73	Tdk Mencapai KKM
25	Monika Saputri	6,5	8,55	10	8,87	10	8,78	Mencapai KKM
26	Nur Masitoh	8	9,63	8,6	8,6	9,4	8,85	Mencapai KKM
27	Reeka Chandra Septiana	7,25	9,63	8,63	8,63	9,3	8,69	Mencapai KKM
28	Rika Rustianingsih	7,5	8,75	8,75	8,75	9,2	8,59	Mencapai KKM
29	Riska Puspitasari	7,25	9,63	10	8,73	8,7	8,86	Mencapai KKM
30	Rizki Melani	7,25	9,63	10	8,5	9,9	9,06	Mencapai KKM
31	Rohmad Hidayat	7	10	10	9,37	8,5	8,97	Mencapai KKM
32	Sarah Puspita	7,5	9	10	9,18	8,3	8,80	Mencapai KKM
33	Siska Dewi S	7,25	10	10	8,85	10	9,22	Mencapai KKM
34	Ulvi Mutia Sari	s	8,06	10	8,13	8,4	8,65	Mencapai KKM
35	Uswatun Khasanah	9,75	8,13	8	8	9,2	8,62	Mencapai KKM
36	Uun Marsilah	8	10	6,0	8	9,6	8,90	Mencapai KKM
37	Vernanda Safitri	6	9	10	8,75	9,1	8,57	Mencapai KKM
38	Vinda Ika Candra Aprillia	7,5	10	10	9,18	9,8	9,30	Mencapai KKM
39	Wahyu Titis Rohmadona	7	9,63	10	8,2	8,4	8,65	Mencapai KKM
40	Wahyu Triyani	7,25	8	10	7,68	7,9	8,17	Mencapai KKM
41	Yulita Indah Setyawati	8,25	9	10	9	9,7	9,19	Mencapai KKM

No	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Mencapai KKM	38	92,68
2	Tdk Mencapai KKM	3	7,32
	Jumlah	41	100

## ANGKET

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DAN PENGGUNAAN MODUL GUNA  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA  
KELAS X AKUNTANSI 4 SMK NEGERI 1 KLATEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Siklus :**

**Nama Siswa :**

**No. Absen :**

**PERINTAH : BERILAH TANDA SILANG ATAU CENTHANG PADA  
SALAH SATU ALTERNATIF JAWABAN YANG SESUAI  
DENGAN PENDAPAT ANDA!**

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menyenangkan/ tidak membosankan					
2	Modul mudah dipahami					
3	Anggota kelompok diskusi kompak/mau bekerja sama					
4	Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkatkan keaktifan belajar siswa					
5	Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran					

Keterangan:

SS = sangat setuju, skor 5

S = setuju, skor 4

R = ragu-ragu, skor 3

TS = tidak setuju, skor 2

STS = sangat tidak setuju, skor 1

**RESPONS SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I**

NO	NAMA	1	2	3	4	5	Jumlah	%	Kategori
1	Alifia Kustina	4	3	3	4	5	19	76,00	cukup baik
2	Amanda Putri Ristiani	4	5	3	4	3	19	76,00	cukup baik
3	Aprilia Intan Pertiwi	3	5	5	3	3	19	76,00	cukup baik
4	Apriliani Salma Eka Sari	3	5	5	3	3	19	76,00	cukup baik
5	Arnesa Devi Febriana	4	5	5	5	4	23	92,00	baik
6	Asa Sulistyaning Astuti	3	5	5	5	4	22	88,00	baik
7	Atika Nurrachma	3	5	3	5	4	20	80,00	baik
8	Cinthya Erlina Widyasari	4	5	4	5	5	23	92,00	baik
9	Desiyana Dwi Anggraeni	4	5	3	3	3	18	72,00	cukup baik
10	Devi Kurniawati	3	4	3	5	3	18	72,00	cukup baik
11	Devi Setyaningrum	5	5	5	4	4	23	92,00	baik
12	Devinta Irkhamni	4	5	3	3	4	19	76,00	cukup baik
13	Diah Ayu Widi Mulia Sari	3	5	5	4	4	21	84,00	baik
14	Dyah Rahmawati	3	5	5	4	4	21	84,00	baik
15	Enggar Aci Nurhayati	5	3	5	5	4	22	88,00	baik
16	Esti Endah Kholafi	3	5	5	4	4	21	84,00	baik
17	Fadilla Elsa Anjani	3	4	5	5	3	20	80,00	baik
18	Febrila Giwara Larasati	3	3	4	5	5	20	80,00	baik
19	Firda Fitrotul Karimah	4	5	5	3	3	20	80,00	baik
20	Fitri Wahyuni	4	5	4	3	3	19	76,00	cukup baik
21	Galuh Indah Permatasari	3	5	3	3	4	18	72,00	cukup baik
22	Hafidz Muzakki	4	5	3	3	4	19	76,00	cukup baik
23	Hesti Yulianti	3	4	5	5	4	21	84,00	baik
24	Mey Eko Susilowati	3	4	4	4	3	18	72,00	cukup baik
25	Monika Saputri	4	5	5	3	4	21	84,00	baik
26	Nur Masitoh	4	5	5	3	4	21	84,00	baik
27	Reeka Chandra Septiana	3	4	3	5	5	20	80,00	baik
28	Rika Rustianingsih	4	5	5	3	4	21	84,00	baik
29	Riska Puspitasari	2	4	5	5	4	20	80,00	baik
30	Rizki Melani	3	4	3	5	4	19	76,00	cukup baik
31	Rohmad Hidayat	4	4	4	5	3	20	80,00	baik
32	Sarah Puspita	4	4	4	2	2	16	64,00	cukup baik
33	Siska Dewi S	2	4	4	2	4	16	64,00	cukup baik
34	Ulvi Mutia Sari	4	4	3	3	2	16	64,00	cukup baik
35	Uswatun Khasanah	4	4	2	4	4	18	72,00	cukup baik
36	Uun Marsilah	4	4	4	5	5	22	88,00	baik
37	Vernanda Safitri	2	4	4	2	4	16	64,00	cukup baik
38	Vinda Ika Candra Aprillia	4	4	5	5	4	22	88,00	baik
39	Wahyu Titis Rohmadona	2	4	4	5	4	19	76,00	cukup baik
40	Wahyu Triyani	3	4	3	3	3	16	64,00	cukup baik
41	Yulita Indah Setyawati	3	4	4	5	4	20	80,00	baik

No	Respon Siswa	Frek	%
1	Baik	22	53,66
2	Cukup baik	19	46,34
3	Kurang baik	0	0,00
	Jumlah	41	100



## RESPONS SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

NO	NAMA	1	2	3	4	5	Jumlah	%	Kategori
1	Alifia Kustina	4	4	4	4	5	21	84,00	baik
2	Amanda Putri Ristiani	4	5	4	4	3	20	80,00	baik
3	Aprilia Intan Pertiwi	4	5	5	4	4	22	88,00	baik
4	Apriliani Salma Eka Sari	4	5	5	4	3	21	84,00	baik
5	Arnesa Devi Febriana	4	5	5	5	4	23	92,00	baik
6	Asa Sulistyaning Astuti	4	5	5	5	4	23	92,00	baik
7	Atika Nurrachma	4	5	3	5	4	21	84,00	baik
8	Cinthy Erlina Widyasari	4	5	4	5	5	23	92,00	baik
9	Desiyana Dwi Anggraeni	4	5	4	3	3	19	76,00	cukup baik
10	Devi Kurniawati	4	4	4	5	3	20	80,00	baik
11	Devi Setyaningrum	5	5	5	4	4	23	92,00	baik
12	Devinta Irkhamni	4	5	4	4	4	21	84,00	baik
13	Diah Ayu Widi Mulia Sari	4	5	5	4	4	22	88,00	baik
14	Dyah Rahmawati	4	5	5	4	4	22	88,00	baik
15	Enggar Aci Nurhayati	4	3	5	5	4	21	84,00	baik
16	Esti Endah Kholafi	4	5	5	4	4	22	88,00	baik
17	Fadilla Elsa Anjani	4	4	5	5	3	21	84,00	baik
18	Febrila Giwara Larasati	3	4	4	5	5	21	84,00	baik
19	Firda Fitrotul Karimah	4	5	5	3	3	20	80,00	baik
20	Fitri Wahyuni	4	5	4	3	3	19	76,00	cukup baik
21	Galuh Indah Permatasari	3	5	4	3	4	19	76,00	cukup baik
22	Hafidz Muzakki	4	5	4	3	4	20	80,00	baik
23	Hesti Yulianti	3	4	5	5	4	21	84,00	baik
24	Mey Eko Susilowati	4	4	4	4	3	19	76,00	cukup baik
25	Monika Saputri	4	5	5	4	4	22	88,00	baik
26	Nur Masitoh	4	5	5	3	4	21	84,00	baik
27	Reeka Chandra Septiana	4	4	3	5	5	21	84,00	baik
28	Rika Rustianingsih	4	5	5	3	4	21	84,00	baik
29	Riska Puspitasari	3	4	5	5	4	21	84,00	baik
30	Rizki Melani	4	4	4	5	4	21	84,00	baik
31	Rohmad Hidayat	4	4	4	5	3	20	80,00	baik
32	Sarah Puspita	4	4	4	3	3	18	72,00	cukup baik
33	Siska Dewi S	2	4	4	4	4	18	72,00	cukup baik
34	Ulvi Mutia Sari	4	4	3	3	3	17	68,00	cukup baik
35	Uswatun Khasanah	4	4	4	4	4	20	80,00	baik
36	Uun Marsilah	4	4	4	5	5	22	88,00	baik
37	Vernanda Safitri	3	4	4	3	4	18	72,00	cukup baik
38	Vinda Ika Candra Aprillia	4	4	5	5	4	22	88,00	baik

39	Wahyu Titis Rohmadona	3	4	4	5	4	20	80,00	baik
40	Wahyu Triyani	4	4	3	3	3	17	68,00	cukup baik
41	Yulita Indah Setyawati	4	4	4	5	4	21	84,00	baik

No	Respon Siswa	Frek	%
1	Baik	32	78,05
2	Cukup baik	9	21,95
3	Kurang baik	0	0,00
	Jumlah	41	100

## DAFTAR KELOMPOK BELAJAR SISWA

<b>KELOMPOK 1</b>  <b>Devinta Irkhamni</b> Alifia Kustina Wahyu Triyani Asa Sulistyaning Astuti Aprilia Intan Pertiwi Vernanda Safitri	<b>KELOMPOK 5</b>  <b>Nur Masitoh</b> Enggar Aci Nurhayati Rika Rustianingsih Monika Saputri Sarah Puspita
<b>KELOMPOK 2</b>  <b>Amanda Putri Ristiani</b> Firda Fitrotul Karimah Diah Ayu Widi Mulia Sari Esti Endah Kholafi Atika Nurrachma	<b>KELOMPOK 6</b>  <b>Hafidz Muzakki</b> Uun Marsilah Siska Dewi S Febrila Giwara Larasati Wahyu Titis Rohmadona
<b>KELOMPOK 3</b>  <b>Arnesa Devi Febriana</b> Fitri Wahyuni Apriliani Salma Eka Sari Rohmad Hidayat Mey Eko Susilowati	<b>KELOMPOK 7</b>  <b>Vinda Ika Candra Aprillia</b> Uswatun Khasanah Riska Puspitasari Ulvi Mutia Sari Devi Kurniawati
<b>KELOMPOK 4</b>  <b>Fadilla Elsa Anjani</b> Desiyana Dwi Anggraeni Cinthy Erlina Widyasari Reeka Chandra Septiana Galuh Indah Permatasari	<b>KELOMPOK 8</b>  <b>Devi Setyaningrum</b> Yulita Indah Setyawati Hesti Yulianti Dyah Rahmawati Rizki Melani

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PRA SIKLUS)**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten  
Mata Pelajaran : Akuntansi  
Kelas / Semester : X / 1  
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit  
Standar Kompetensi : Mengerjakan persamaan dasar akuntansi  
Kompetensi Dasar : Memahami dasar-dasar akuntansi  
Indikator :

1. Memahami pengertian akuntansi.
2. Mengidentifikasi indikator spesialisasi dalam akuntansi.
3. Mendiskripsikan bidang-bidang akuntansi.
4. Mengidentifikasi pihak – pihak yang membutuhkan informasi akuntansi
5. Menerapkan prinsip-prinsip akuntansi

### **I. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat memahami pengertian akuntansi.
2. Siswa dapat Mengidentifikasi indikator spesialisasi dalam akuntansi.
3. Siswa dapat mendiskripsikan bidang-bidang akuntansi.
4. Siswa dapat menyebutkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi
5. Siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi.

### **II. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian akuntansi
2. Profesi akuntansi
3. Bidang-bidang akuntansi.
4. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam akuntansi.
5. Prinsip-prinsip akuntansi

### **III. Metode Pembelajaran**

- 1 Ceramah
- 2 Tanya jawab

#### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Aspek yang Dikembangkan
1.	Kegiatan Awal a) Guru memberikan salam pembuka, berdoa, presensi kehadiran siswa b) Guru mengecek kesiapan siswa c) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan mempelajari dasar-dasar akuntansi	4X45	Pengetahuan, sikap, dan keterampilan
2	Kegiatan Inti a) Guru menjelaskan pengertian akuntansi, indikator spesialisasi dalam akuntansi, bidang-bidang akuntansi, pihak – pihak yang membutuhkan informasi dan prinsip – prinsip akuntansi. b) Siswa menyimak penjelasan guru c) Siswa diberi waktu oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas		
3	Kegiatan Akhir a) Evaluasi Proses b) Guru memberikan kesimpulan dari materi. c) Pesan untuk pertemuan berikutnya d) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup dan berdoa.		

#### V. Alat dan Sumber Belajar

##### 1 Alat

White board, snowman, penghapus.

##### 2 Sumber belajar

- Hendi Soemantri. 2007. *Memahami Akuntansi Seri A*. Bandung: Armico
- Hendi Soemantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico
- Toto Sucipto, dkk. *Akuntansi 1 untuk SMK kelas X*. Jakarta: Yudhistira

## **VI. PENILAIAN**

A. Soal Tes :

Terlampir

B. Kunci Jawaban :

Terlampir

C. Norma Penilaian :

Terlampir

D. Pengamatan Perilaku / Sikap :

Terlampir

E. Memberikan Tugas :

1. Tugas Terstruktur :

2. Tugas Mandiri :

Klaten, Juli 2012

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs.M. Sami, M.Pd

NIP.195550417 198603 1 008

Niken SE, M.Pd

NIP. 19690613 199303 2 005

Tri Jayanti

NIM. 08403244015

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(SIKLUS I)**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten  
Mata Pelajaran : Akuntansi  
Kelas / Semester : X / 1  
Alokasi Waktu : 8 X 45 menit  
Standar Kompetensi : Mengelola buku jurnal  
Kompetensi Dasar : Memproses jurnal umum  
Indikator :

1. Menjelaskan pengertian jurnal umum
2. Menjelaskan manfaat pencatatan jurnal
3. Menjelaskan jenis-jenis akun
4. Menjelaskan mekanisme debit kredit
5. Menjelaskan bentuk jurnal umum

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal umum
- b. Siswa dapat menjelaskan manfaat pencatatan jurnal
- c. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis akun
- d. Siswa dapat menjelaskan mekanisme debit kredit
- e. Siswa dapat menjelaskan bentuk jurnal umum

#### **II. Materi Pembelajaran**

- a. Pengertian jurnal umum
- b. Manfaat jurnal umum
- c. Jenis-jenis akun
- d. Mekanisme debit kredit
- e. Bentuk jurnal umum

### III. Metode Pembelajaran

- a. Kooperatif Tipe TAI
- b. Modul

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Aspek yang Dikembangkan
1.	Kegiatan Awal a) Guru memberikan salam pembuka, berdo'a, presensi kehadiran siswa b) Guru mengecek kesiapan siswa c) Guru memberikan apersepsi atau mengulas pelajaran pada pertemuan sebelumnya d) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan mempelajari jurnal umum. Kegiatan Inti 2. a) Guru menjelaskan pengertian, manfaat, jenis akun, mekanisme debit kredit dan bentuk jurnal umum. b) Guru menjelaskan metode kooperatif Tipe TAI dan membagi modul c) Siswa diskusi berkelompok d) Siswa melakukan presentasi Kegiatan Akhir a) Evaluasi Proses b) Guru memberikan kesimpulan dari materi. 3 c) Pesan untuk pertemuan berikutnya d) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup dan berdoa.	8X45	Pengetahuan, sikap, dan keterampilan



## **V. Alat dan Sumber Belajar**

### **a. Alat**

White board, snowman, penghapus.

### **b. Sumber belajar**

1. Hendi Soemantri. 2007. *Memahami Akuntansi Seri A*. Bandung: Armico
2. Hendi Soemantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico
3. Toto Sucipto, dkk. *Akuntansi 1 untuk SMK kelas X*. Jakarta: Yudhistira

## **VI. PENILAIAN**

### **A. Soal Tes :**

Terlampir

### **B. Kunci Jawaban :**

Terlampir

### **C. Norma Penilaian :**

Terlampir

### **D. Pengamatan Perilaku / Sikap :**

Terlampir

### **E. Memberikan Tugas :**

1. Tugas Terstruktur :
2. Tugas Mandiri :

Klaten, Juli 2012

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs.M. Sami, M.Pd

Niken SE, M.Pd

Tri Jayanti

NIP.195550417 198603 1 008

NIP. 19690613 199303 2 005

NIM. 08403244015

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(SIKLUS II)**

Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten  
Mata Pelajaran : Akuntansi  
Kelas / Semester : X / 1  
Alokasi Waktu : 8 X 45 menit  
Standar Kompetensi : Mengelola Buku Jurnal  
Kompetensi Dasar : Memproses Jurnal Khusus  
Indikator :

1. Menjelaskan pengertian jurnal khusus
2. Menjelaskan manfaat jurnal khusus
3. Menjelaskan pencatatan jurnal khusus

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal khusus
- b. Siswa dapat menjelaskan manfaat jurnal khusus
- c. Siswa dapat menjelaskan pencatatan jurnal khusus

#### **II. Materi Pembelajaran**

- a. Pengertian jurnal khusus
- b. Manfaat jurnal khusus
- c. Pencatatan jurnal khusus

#### **III. Metode Pembelajaran**

- a. Kooperatif Tipe TAI
- b. Modul

#### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Aspek yang Dikembangkan
1.	Kegiatan Awal a) Guru memberikan salam pembuka, berdo'a, presensi kehadiran siswa b) Guru mengecek kesiapan siswa c) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan mempelajari jurnal khusus	8X45	Pengetahuan, sikap, dan keterampilan
2.	Kegiatan Inti a) Guru menjelaskan pengertian, manfaat dan pencatatan jurnal khusus b) Siswa menyimak penjelasan guru. c) Siswa diberi waktu oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas a) Guru menjelaskan metode kooperatif Tipe TAI dan membagi modul b) Siswa diskusi berkelompok c) Siswa melakukan presentasi		
3.	Kegiatan Akhir a) Evaluasi Proses b) Guru memberikan kesimpulan dari materi c) Pesan untuk pertemuan berikutnya d) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup dan berdoa.		

#### V. Alat dan Sumber Belajar

1 Alat

White board, snowman, penghapus.

2 Sumber belajar

- a. Hendi Soemantri. 2007. *Memahami Akuntansi Seri A*. Bandung: Armico

- b. Hendi Soemantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico
- c. Toto Sucipto, dkk. *Akuntansi 1 untuk SMK kelas X*. Jakarta: Yudhistira

## VI. PENILAIAN

- A. Soal Tes :  
Terlampir
- B. Kunci Jawaban :  
Terlampir
- C. Norma Penilaian :  
Terlampir
- D. Pengamatan Perilaku / Sikap :  
Terlampir
- E. Memberikan Tugas :
  - 1. Tugas Terstruktur :
  - 2. Tugas Mandiri

Klaten, Juli 2012

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs.M. Sami, M.Pd

Niken SE, M. Pd

Tri Jayanti

NIP.195550417 198603 1 008

NIP. 19690613 199303 2 005

NIM. 08403244015

# **MODUL**

## **MENGELOLA BUKU JURNAL**

### **PETUNJUK**

1. Bacalah isi modul ini dengan teliti!
2. Tanyakan kepada guru jika ada hal yang belum dipahami!
3. Diskusikan dengan teman kelompokmu untuk memahami tentang jurnal umum dan jurnal khusus!
4. Kerjakan soal/lembar kerja dengan teman kelompokmu!
5. Guru akan membahas hasil diskusi dan simpulan kegiatan yang sudah kalian kerjakan, simaklah dan perbaiki jawaban kalian jika ada kekurangan atau kesalahan!

### **Standar Kompetensi : Memproses Entry Jurnal**

#### **Kompetensi Dasar : Menyiapkan Jurnal**

#### **Indikator :**

1. Mengidentifikasi Akun-akun yang akan didebet dan dikredit
2. Mengidentifikasi jumlah rupiah akun-akun yang akan didebet dan dikredit
3. Menyediakan buku jurnal yang diperlukan untuk pencatatan transaksi
4. Mencatat transaksi dalam buku jurnal yang tepat dan dalam jumlah yang benar secara kronologis
5. Mengidentifikasi jumlah yang ada di faktur dan membukukan bukti hutang piutang dalam buku besar pembantu
6. Menyajikan rekapitulasi untuk setiap akun sesuai dengan format yang telah ditetapkan.

# JURNAL UMUM

## A. Pengertian Jurnal Umum

Jurnal berasal dari kata “*jour*” (bahasa perancis) yang memiliki arti hari. Pengertian jurnal atau buku harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan secara kronologis menurut nama akun dan jumlah harus didebit dan dikredit.

Jurnal umum merupakan catatan pertama atas transaksi-transaksi yang terjadi dengan cara mendebet dan mengkredit perkiraan yang bersifat historis dan kronologis yang merupakan formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan berupa pendebitan dan pengkreditan secara runtut dan berisi penjelasan-penjelasan yang terkait dengan transaksi tersebut. Manfaat jurnal umum adalah untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan pencatatan pada saat memasukkan ke sebelah debit dan kreditnya.

## Manfaat Pencatatan Dalam Jurnal

1. Catatan dalam jurnal menunjukkan semua informasi yang lengkap di satu tempat termasuk memberikan keterangan tentang transaksi, sehingga mudah untuk menemukan suatu fakta dari suatu transaksi
2. Jurnal menyediakan catatan secara kronologis dari semua kejadian selama perusahaan berjalan. Sehingga memungkinkan dapat melihat kembali transaksi-transaksi beberapa bulan yang lalu sehingga dengan hanya melihat tanggal dapat menemukan catatan yang diinginkan
3. Penggunaan jurnal dapat mencegah terjadinya kesalahan. Karena jurnal mencatat akun-akun di debit dan di kredit dengan jumlah yang sama.

## **B. Jenis-jenis Akun/Perkiraan**

Akun adalah suatu daftar khusus yang dibuat untuk memudahkan pembuatan ikhtisar transaksi yang terjadi dalam suatu periode dan penyusunan laporan keuangan. Transaksi-transaksi yang sejenis atau yang mengakibatkan perubahan pada pos yang sama, dikelompokkan dan dicatat dalam daftar tersebut.

Jenis-jenis Akun/Perkiraan meliputi :

### **1. Aktiva**

Aktiva adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang dapat dinilai dengan satuan mata uang dan digunakan dalam operasi perusahaan. Asset dapat dikelompokkan sebagai berikut :

#### **a. Aktiva Lancar**

Aktiva Lancar adalah semua aktiva yang dapat dicairkan tidak lebih dari satu siklus akuntansi (satu tahun). Contoh : uang kas, perlengkapan, piutang, dll.

#### **b. Aktiva Investasi**

Aktiva Investasi adalah bentuk penyertaan jangka panjang di luar kegiatan usaha pokok perusahaan. Contoh : Surat-surat berharga, Saham, Obligasi, dll.

#### **c. Aktiva Tetap**

Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu dan digunakan dalam kegiatan operasi, dan memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Contoh : tanah, gedung, kendaraan, mesin-mesin, dll.

#### **d. Aktiva Tak Berwujud**

Aktiva Tak Berwujud lebih merupakan hak istimewa yang dimiliki dan memberikan manfaat ekonomi. Contoh : hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang dan goodwill.

#### **e. Aktiva Lain-lain**

Aktiva lain-lain merupakan pos untuk menampung aktiva yang tidak memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai aktiva lancar, investasi, aktiva

tetap dan aktiva tidak berwujud. Contoh : gedung dalam proses penyelesaian, dll.

## **2. Hutang**

Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga. Hutang timbul akibat adanya transaksi atau peristiwa masa lalu yang mengakibatkan adanya penyelesaian di masa mendatang dengan menyerahkan sejumlah sumber daya perusahaan pada pihak yang terkait sebagai pelunasan atas kewajiban yang timbul. Menurut jatuh temponya maka hutang dapat dikelompokkan menjadi :

### **a. Hutang Lancar**

Hutang lancar yaitu merupakan hutang-hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Contoh : hutang usaha atau hutang dagang, hutang bunga, hutang gaji, hutang pajak, dll.

### **b. Hutang Jangka Pendek**

Hutang jangka pendek adalah hutang yang jatuh tempo pembayarannya setelah lewat waktu lebih dari satu tahun.

Contoh : Hipotek, Obligasi

### **c. Hutang Lain-lain**

Hutang lain-lain merupakan pos tempat menampung hutang yang tidak memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Misalnya: hutang kepada direksi, dll.

## **3. Modal (ekuitas)**

Modal (ekuitas) adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan, dan merupakan kekayaan bersih yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Jika perusahaan adalah kepemilikan tunggal, modal/ekuitas pemilik juga dikenal sebagai akun modal pemilik.

## **4. Pendapatan / Penghasilan**

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi di dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan hutang yang mengakibatkan kenaikan ekuitas. Pendapatan diperoleh dari penyerahan barang atau jasa kepada pembeli. Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi :



a. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha yaitu pendapatan dari kegiatan utama perusahaan.  
Contoh : hasil penjualan barang dagangan.

b. Pendapatan di luar usaha

Pendapatan di luar usaha yaitu pendapatan yang diperoleh di luar usaha pokok, yang sifatnya insidental, dan bukan dimaksudkan sebagai kegiatan pokok perusahaan, oleh karenanya pendapatn ini tidak bersifat rutin atau diperoleh terus menerus. Contoh : Perusahaan dagang yang menyewakan sebagian kantornya, sewa yang diterima oleh perusahaan merupakan penghasilan luar usaha.

## 5. Beban

Beban adalah semua pengorbanan baik yang terjadi, yang dibayar dengan uang maupun yang merupakan pengurangan nilai aktiva / harta karena dipakai dalam proses produksi. Beban ditujukan untuk memperoleh pendapatan selama periode tertentu.

Beban dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Beban Usaha

Beban usaha atau dapat juga disebut beban operasi, adalah beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan usaha, yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok perusahaan. Contoh: gaji pegawai kantor, gaji pegawai bagian penjualan, beban iklan, dll

b. Beban di luar usaha

Beban di luar usaha atau dikenal juga dengan beban non operasional, adalah beban yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas utama perusahaan. Beban ini terjadi bukan merupakan karena kegiatan operasional perusahaan melainkan karena sebab tertentu diluar kegiatan rutin perusahaan. Contoh : rugi penjualan aktiva tetap, beban bunga.

### C. Pengkodean Akun

Pemberian kode akun akan memudahkan kita dalam melakukan pencatatan jurnal, dan dalam memudahkan pencarian dan penempatan akun pada kelompoknya masing-masing.

Tujuan Pengkodean Akun adalah untuk :

1. Mengidentifikasi data akuntansi
2. Meringkas data
3. Mengklasifikasikan rekening/transaksi
4. Menyampaikan makna tertentu.

#### Kode-Kode Perkiraan / Akun

Semakin luas bidang kegiatan usaha perusahaan, maka akan semakin banyak akun yang digunakan dalam buku besar sehingga dalam penyusunannya diperlukan suatu cara yang sistematis. Cara atau metode-metode penyusunan akun dalam buku besar, semuanya bertujuan untuk memudahkan proses pencatatan, pemeriksaan dan mencari suatu akun jika diperlukan. Pemberian kode akun dalam buku besar erat sekali hubungannya dengan pengelompokan akun dalam laporan keuangan. Oleh karena itu susunan akun dalam buku besar hendaknya disesuaikan dengan susunan akun dalam laporan keuangan.

#### Teknik pengkodean Akun

##### 1. Sistem Numerik

Sistem Numerik adalah cara pemberian kode akun dengan menggunakan nomor (angka).

- a. Kode kelompok adalah cara pemberian kode akun dengan memberikan angka tertentu pada kelompok, golongan, dan jenis akun. Misalnya : 111 Kas ; 112 Piutang, dll
- b. Kode blok adalah cara pemberian kode akun dengan menyediakan satu blok angka untuk setiap kelompok akun.

Misalnya :

Kelompok	Kode
Aktiva lancar	100 s/d 199
Hutang lancar	200 s/d 299
Ekuitas	300 s/d 399
Pendapatan	400 s/d 499
beban	500 s/d 599

## 2. Sistem Desimal

Sistem Desimal adalah pemberian kode akun dengan menggunakan sepuluh unit angka dari 0 sampai. Misal: 1.1.1 Kas ; 1.1.2 Piutang

## 3. Sistem Menemonik

Sistem Menemonik adalah pemberian kode akun dengan menggunakan simbol kelompok dan singkatan. Misal : aktiva lancar, kode AL.

## 4. Sistem Kombinasi Huruf dan Angka

Sistem Kombinasi Huruf dan Angka adalah pemberian kode akun dengan menggunakan gabungan huruf dan angka. Misal : Kas, kode AL 01 ;

### D. Mekanisme Debit-Kredit

Kunci membuat jurnal yang benar adalah memahami saldo normal masing-masing perkiraan. Seandainya sebuah akun bersaldo normal debit maka setiap akun tersebut bertambah akan di debit, dan bila berkurang di kredit. Sebaliknya jika sebuah akun bersaldo normal kredit maka setiap akun tersebut bertambah akan di kredit, dan bila berkurang di debit.

No	Kelompok akun	Debet	Kredit
1	Aktiva	+	-
2	Hutang	-	+
3	Ekuitas	-	+
4	Pendapatan	-	+
5	Beban	+	-
6	Prive	+	-

### E. Bentuk Jurnal Umum

#### Jurnal Umum

Bentuk atau format buku jurnal sebagai tempat mencatat transaksi pada setiap perusahaan mungkin berbeda, tetapi bentuk standar Jurnal Umum (*General Journal*) terdiri atas kolom-kolom seperti tampak dibawah ini :

“NAMA PERUSAHAAN”

JURNAL UMUM

PERIODE

Hal :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Keterangan:

1. Kolom tanggal digunakan untuk mencatat tahun dan bulan terjadinya transaksi.
2. Diisi dengan tanggal transaksi.
3. Kolom keterangan digunakan untuk mencatat transaksi yang di debit dan di kredit, disertai keterangan singkat tentang transaksi tersebut.
4. Kolom ref. (referensi) digunakan untuk mencatat kode akun ketika ayat jurnal dipindahkan ke buku besar. Sebelum dipindahkan, kolom ref. tetap dalam keadaan kosong.
5. Kolom debit digunakan untuk mencatat nilai transaksi.
6. Kolom kredit digunakan untuk mencatat nilai transaksi.

Prosedur pencatatan transaksi keuangan perusahaan jasa ke dalam Jurnal Umum :

1. Analisa transaksi keuangan apakah akan berpengaruh pada perkiraan harta, hutang, modal, pendapatan dan biaya.
2. Apakah transaksi keuangan akan menambah atau mengurangi perkiraan tersebut.
3. Mencatat transaksi keuangan ke dalam jurnal umum secara kronologis.

# JURNAL KHUSUS

## A. Pengertian Jurnal Khusus

Perusahaan besar maupun kecil selalu melakukan transaksi keuangan dan setiap transaksi tersebut memiliki jumlah maupun jenis yang berbeda. Pada perusahaan yang tergolong kecil dan transaksinya tidak terlalu banyak, biasanya perusahaan tersebut akan menggunakan jurnal umum di setiap transaksi, sedangkan pada perusahaan yang kegiatan transaksinya relatif banyak dan sering terjadi, biasanya perusahaan tersebut akan menggunakan jurnal khusus di setiap transaksi. Dalam jurnal khusus, transaksi yang sering terjadi akan dikelompokkan sesuai transaksi yang sama atau sejenis. Jurnal khusus sesuai untuk diterapkan dalam perusahaan dagang. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis.

Jurnal khusus adalah jurnal yang dikelompokkan sesuai dengan jenis transaksinya. Jurnal khusus terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Jurnal pembelian
2. Jurnal pengeluaran kas
3. Jurnal penjualan
4. Jurnal penerimaan kas

Aktivitas perusahaan dagang yang tidak dapat ditampung dan dicatat pada keempat jurnal khusus akan di catat dalam buku harian serba-serbi atau sering di sebut jurnal umum.

Keuntungan-keuntungan dari penggunaan jurnal khusus pada perusahaan dagang:

1. Mengefisienkan pencatatan setiap transaksi yang terjadi di perusahaan.
2. Meminimalkan resiko kesalahan dalam pencatatan karena format jurnal khusus dirancang untuk memudahkan penjurnalan.
3. Dapat dilakukannya pencatatan (penjurnalan dan pemindah-bukuan) oleh beberapa individu yang terpisah.

## B. Pencatatan Jurnal Khusus

### 1. Jurnal Pembelian

Jurnal pembelian adalah buku harian atau jurnal yang hanya digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan secara kredit.

Bentuk Jurnal Pembelian adalah sebagai berikut :

Tanggal		No. Faktur	Keterangan	Syarat Pembayaran	Ref	Debet	Kredit
						Pembelian	Hutang Dagang
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)

Keterangan :

- Diisi dengan tahun dan bulan transaksi
- Diisi dengan tanggal transaksi
- Diisi dengan nomor faktur
- Diisi dengan nama penjual/kreditur
- Diisi dengan syarat pembayaran yang telah disepakati, misal 2/10, n/30
- Diisi dengan tanda centang (V) setelah transaksi di *posting* ke buku besar
- Diisi dengan jumlah uang yang tercantum dalam faktur
- Diisi dengan jumlah uang yang tercantum dalam faktur

Contoh : Pada tanggal 11 Maret 2011 dibeli barang dagang dari PT Maxi sebesar Rp. 4.000.000 syarat 2/10: n/30 dengan no.faktur 034

Tanggal		No. Faktur	Keterangan	Syarat Pembayaran	Ref	Debet	Kredit
						Pembelian	Hutang Dagang
2011	11	034	PT Maxi	2/10: n/30		Rp.4.000.000	Rp.4.000.000
Mar							

### 2. Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal Pengeluaran Kas adalah buku harian atau jurnal yang khusus digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas untuk berbagai keperluan. Baik pengeluaran kas untuk membayar hutang, pembelian barang dagangan secara tunai, membayar berbagai macam beban operasi maupun untuk keperluan yang ada.

Bentuk Jurnal Pengeluaran Kas adalah sebagai berikut :

Tgl		Ket.	Debet					Kredit	
			Hutang Dagang	Pembelian	Serba-serbi			Pot. Pembelian	Kas
(a)	(b)	(c)			Ref	Akun	Jumlah		
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)

Keterangan :

- a) Diisi dengan tahun dan bulan transaksi
- b) Diisi dengan tanggal transaksi
- c) Diisi dengan nomor bukti atau uraian transaksi
- d) Diisi dengan nilai hutang dagang yang dibayarkan
- e) Diisi dengan nilai pembelian yang dibayarkan
- f) Diisi dengan tanda centang jika sudah di posting ke buku besar pembantu
- g) Diisi dengan akun yang tidak dapat ditampung di kolom yang lainnya
- h) Diisi dengan nilai transaksi dari akun pada kolom serba-serbi
- i) Diisi dengan nilai potongan pembelian yang diperoleh dari penjual.
- j) diisi dengan uang tunai yang dibayarkan

Contoh : Pada 19 Maret 2011 dibayar hutang pada PT Maxi Rp. 4.000.000 atas transaksi tanggal 11 Maret 2011 syarat 2/10 ; n/30

Tgl		Ket.	Debet					Kredit	
			Hutang Dagang	Pembl	Serba-serbi			Pot. Pemb	Kas
					Ref	Akun	Jumlah		
2011 Mar	19	PT Maxi	Rp.4.000.000	-		-	-	Rp.80.000	Rp.3.920.000

### 3. Jurnal Penjualan

Jurnal Penjualan adalah buku harian yang hanya digunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan secara tunai tidak dicatat dalam buku harian atau jurnal penjualan. Dengan demikian bila perusahaan menjual barang dagang secara kredit maka pencatatan transaksinya dilakukan pada jurnal penjualan.





Keterangan :

- a) Diisi dengan tahun dan bulan transaksi
- b) Diisi dengan tanggal transaksi penerimaan kas
- c) Diisi dengan uraian transaksi seperti penjualan tunai, nama debitur dll.
- d) Diisi dengan nilai kas yang diterima
- e) Diisi dengan nilai potongan penjualan yang diberikan
- f) Diisi dengan nilai piutang dagang yang diterima
- g) Diisi dengan nilai penjualan barang dagang secara tunai
- h) Diisi dengan tanda centang (v) setelah transaksi di posting pada buku besar
- i) Diisi dengan nama akun yang tidak memiliki kolom tersendiri
- j) Diisi dengan nilai transaksi dari akun pada kolom serba-serbi

Contoh : Pada 25 Maret 2011 diterima pelunasan dari Toko Cahaya Rp. 5.000.000 atas transaksi tanggal 12 Maret 2011.

Tanggal		Keterangan	Debet		Kredit				
			Kas	Pot. Penj.	Piut. Dagang	Penjl.	Serba-serbi		
							Ref	Akun	Jml
2011 Mar	25	Toko Cahaya	Rp.5000.000	-	Rp.5000.000	-		-	-

Pada perusahaan dagang, terkadang terjadi transaksi yang tidak dapat dicatat ke dalam jurnal khusus. Transaksi tersebut relatif sedikit, jarang terjadi, dan berbeda jenis, oleh karena itu, transaksi tersebut tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus. Transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus, dicatat dalam jurnal umum. Transaksi-transaksi tersebut antara lain pengurangan harga jual/beli, pengembalian barang dagang karena rusak atau tidak sesuai dengan pesanan.

Contoh :

- a 22 Maret 2011 Dikembalikan sebagian barang dagang kepada Toko Puri karena tidak sesuai pesanan sebesar Rp1.500.000
- b 25 Maret 2011 Diterima pengembalian barang dari Toko Cahaya karena barang rusak sebesar Rp 800.000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2011 Maret	22	Hutang dagang Retur pembelian (Toko Puri)		Rp. 1. 500.000	Rp. 1. 500.000
	25	Retur penjualan Piutang dagang (Toko Cahaya)		Rp. 800.000	Rp. 800.000

### C. Latihan Soal

**I. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d* atau *e*!**

1. Pengertian jurnal khusus adalah . . . .
  - a. Pencatatan transaksi sejenis yang berulang kali terjadi
  - b. Jurnal pencatatan setiap transaksi secara kredit
  - c. Pencatatan setiap transaksi yang terjadi
  - d. Pencatatan transaksi penerimaan uang tunai
  - e. Pencatatan transaksi pengembalian barang yang dijual
  
2. Bukti transaksi berupa cek dari perusahaan lain dicatat ke dalam . . . .
  - a. Jurnal pengeluaran kas
  - b. Jurnal penerimaan kas
  - c. Jurnal pembelian
  - d. Jurnal penjualan
  - e. Jurnal memorial
  
3. Bukti transaksi berupa nota debit dicatat dengan jurnal . . . .
  - a. Retur pembelian Rpxxx  
     Hutang dagang               Rpxxx
  - b. Penjualan               Rpxxx  
     Kas                               Rpxxx
  - c. Retur penjualan       Rpxxx  
     Piutang                        Rpxxx
  - d. Pembelian               Rpxxx  
     Hutang                         Rpxxx
  - e. Kas                        Rpxxx  
     Penjualan                    Rpxxx
  
4. Pihak penjual mengirimkan nota kredit kepada pihak pembeli mengenai pengurangan harga karena barang yang rusak, maka jurnal yang dibuat oleh pihak pembeli sebagai berikut . . . .
  - a. Kas                               Rpxxx  
     Retur pembelian           Rpxxx
  - b. Piutang                        Rpxxx  
     Penjualan                    Rpxxx
  - c. Pembelian               Rpxxx  
     Hutang                         Rpxxx
  - d. Retur Penjualan       Rpxxx  
     Piutang dagang           Rpxxx
  - e. Hutang Dagang           Rpxxx  
     Retur Pembelian           Rpxxx

5. Faktur asli merupakan bukti transaksi yang dicatat pada . . . .
- Jurnal Pembelian
  - Jurnal Pengeluaran Kas
  - Jurnal Penjualan
  - Jurnal Penerimaan Kas
  - Jurnal Memorial
6. CV. Kencana membeli barang dagang secara kredit dari PT. Sharp seharga Rp.30.000.000. Jurnal pencatatannya adalah . . . . .
- Barang dg.                      Rp30.000.000  
                  Hutang Dg                                      Rp30.000.000
  - Hutang Usaha              Rp30.000.000  
                  Kas    Rp30.000.000
  - Peralatan                      Rp30.000.000  
                  Modal    Rp30.000.000
  - Pembelian                      Rp30.000.000  
                  Hutang usaha                                      Rp30.000.000
  - Pembelian                      Rp30.000.000  
                  Piutang    Rp30.000.000

7. Berikut kolom jurnal pengeluaran kas adalah . . . .

a.

Tanggal	No. Faktur	Keterangan	Syarat Pembayaran	Ref	Debet	Kredit
					Pembelian	Kas

b.

Tgl	Ket.	Debet		Kredit				
		Kas	Pot. Penj.	Piutang Dagang	Penjualan	Serba-serbi		
						Ref.	Akun	Jml

c.

Tanggal	No. Faktur	Keterangan	Syarat Pembayaran	Ref	Debet	Kredit
					Piutang Dagang	Penjualan

d.

Tgl	Keterangan	Debet					Kredit	
		Hutang Dagang	Pemb.	Serba-serbi			Pot. Pemb.	Kas
				Ref	Akun	Jmlh		

e

Tgl		Keterangan	Debet					Kredit	
			Piutang Dagang	Pemb.	Serba-serbi			Pot. Pemb.	Kas
					Ref	Akun	Jmlh		

8. Transaksi berikut ini dicatat pada jurnal penerimaan kas . . . .
  - a. Diterima faktur asli no. JP-13 atas barang dengan sebesar Rp 15.000.000,00
  - b. Pembelian barang dagang senilai Rp5.500.000,00
  - c. Dikeluarkan cek senilai Rp30.000.000,00 untuk pembayaran barang dagangan
  - d. Pembelian peralatan seharga Rp 4.000.000,00 dengan tunai
  - e. Cek dari pelanggan senilai Rp12.000.000,00
  
9. Pembayaran piutang sebesar Rp2.500.000,00 dicatat dalam . . . .
  - a. Jurnal pengeluaran kas
  - b. Jurnal penerimaan kas
  - c. Jurnal umum
  - d. Jurnal penjualan
  - e. Jurnal pembelian
  
10. Dibeli perlengkapan kantor Toko Puspa seharga Rp. 500.000,00. Transaksi tersebut dicatat dalam . . . .
  - a. Jurnal memorial
  - b. Jurnal umum
  - c. Jurnal pembelian
  - d. Jurnal pengeluaran kas
  - e. Jurnal penerimaan kas

## II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

Toko Oly adalah Toko yang bergerak dalam usaha dagang. Toko Oly hanya menjual Oli Mesran dan Top 1 Berikut ini transaksi yang terjadi pada Toko Oly selama bulan Juni 2011 :

2 Juni	Membeli oli Mesran senilai Rp 21.000.000,00 dari CV Palaga dengan faktur no. 07/06/JP syarat 2/5;n/30.
2 Juni	Membeli oli Top 1 dari CV. Andalas senilai Rp. 12.000.000 secara kredit
3 Juni	Mengembalikan oli Mesran kepada karena rusak senilai Rp. 150.000
5 Juni	Dijual oli Mesran kepada Toko Permai senilai Rp. 15.000.000 tunai
8 Juni	Membayar angsuran kepada CV Palaga atas transaksi tanggal 2 Juni senilai Rp.10.000.000
8 Juni	Menjual oli mesran pada Toko Permai senilai Rp.6.550.000 syarat 2/3;n/30
9 Juni	Menjual Oli Top 1 pada Toko Arround Motor senilai Rp. 3.000.000 dengan no. Faktur 2/VI/11 syarat 2/3;n/30
10 Juni	Membeli oli Mesran senilai Rp 30.00.000,00 dari CV Palaga dengan faktur no. 48/06/JP syarat 2/5;n/30.
12 Juni	Menerima pelunasan dari Arround Motor
14 Juni	Menjual oli mesran senilai Rp 2.000.000 kepada pelanggan
15 Juni	Menerima pelunasan dari Toko Permai.
17 Juni	Membayar rekening listrik Rp. 200.000
18 Juni	Membayar biaya telepon Rp. 100.000
18 Juni	Menjual oli Top 1 senilai Rp. 5.000.000 dengan potongan 1%.
19 Juni	Membayar pelunasan kepada CV Andalas
20 Juni	Membeli oli Top 1 CV Andalas secara kredit senilai Rp. 10.000.000
21 Juni	Mengembalikan Oli Top 1 senilai Rp. 500.000 karena rusak
24 Juni	Membayar Gaji Karyawan Rp. 800.000
25 Juni	Menjual Oli Top 1 kepada Toko Jaya secara kredit senilai Rp. 4.000.000
26 Juni	Menerima pengembalian Oli Top 1 dari Toko jata senilai Rp. 100.000
27 Juni	Menjual Oli top 1 kepada toko Arround Motor Rp. 2.000.000 no. Faktur 4/VI/11 syarat 2/3;n/30
28 Juni	Membeli oli mesran kepada CV. Palaga sebesar Rp. 5.000.000 dengan mendapat potongan 2 %

Diminta: Catatlah transaksi tersebut dalam buku jurnal khusus dan kerjakan dalam kelompok!

Jawab :

**Toko OLY**  
**Jurnal Pembelian**  
**Periode Juni 2011**

Tanggal		No. Faktur	Keterangan	Syarat Pembayaran	Ref	Debet	Kredit
						Pembelian	Hutang Dagang

**Toko OLY**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Periode Juni 2011**

Tgl		Keterangan	Debet					Kredit	
			Hutang Dagang	Pembl	Serba-serbi			Pot. Pemb	Kas
					Ref	Akun	Jumlah		

**Toko OLY**  
**Jurnal Penjualan**  
**Periode Juni 2011**

Tanggal		No. Faktur	Keterangan	Syarat Pembayaran	Ref	Debet	Kredit
						Piutang Dagang	Penjualan

**Toko OLY**  
**Jurnal Penerimaan Kas**  
**Periode Juni 2011**

Tanggal		Keterangan	Debet		Kredit			
			Kas	Pot. Penj.	Piut. Dg	Penjl.	Serba-serbi	
							Ref	Akun

**Toko OLY**  
**Jurnal Umum**  
**Periode Juni 2011**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit